

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI SURAT-SURAT
PENDEK MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE *COMPLETE SENTENCES* PADA MATA PELAJARAN
AL-QUR'AN HADITS SISWA KELAS III MADRASAH
IBTIDAIYAH YIRA KECAMATAN
BUKIT RAYA PEKANBARU**



Oleh

DERMINA HARAHAHAP

NIM. 10911009047

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2013 M**

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI SURAT-SURAT
PENDEK MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE *COMPLETE SENTENCES* PADA MATA PELAJARAN
AL-QUR'AN HADITS SISWA KELAS III MADRASAH
IBTIDAIYAH YIRA KECAMATAN
BUKIT RAYA PEKANBARU**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan Islam

(S.Pd.I.)



Oleh

DERMINA HARAHAHAP

NIM. 10911009047

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2013 M**

PENGHARGAAN

Puji syukur kehadirat Allah SWT, atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini, dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Surat-Surat Pendek Melalui Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Complete Sentences* Pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadits siswa Kelas III Madrasah Ibtidaiyah YIRA Kecamatan Bukit Raya Pekanbaru”.

Karena keterbatasan ilmu dan pengetahuan yang peneliti miliki, maka dengan tangan terbuka dan hati yang lapang peneliti menerima kritik dan saran dari berbagai pihak demi kesempurnaan dimasa yang akan datang. Dalam penulisan skripsi ini tidak luput dari bantuan serta dukungan dari berbagai pihak, terutama kepada kedua orang tua yang telah berjasa membesarkan dan mendidik penulis, sehingga penulis bisa mendapatkan gelar Sarjana. Kemudian pada kesempatan ini peneliti mengucapkan ribuan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir selaku Rektor UIN SUSKA Pekanbaru beserta Staf.
2. Ibu Dr. Hj. Helmiati, M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau.
3. Bapak Drs. Azwir Salam, M.Ag selaku Pembantu Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau.
4. Bapak Drs. Hartono, M.Pd selaku Pembantu Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau.
5. Bapak Prof. Dr. H. Salfen Hasri, M.Pd selaku Pembantu Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau.

6. Bapak Drs. H. Amri Darwis, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam.
7. Bapak Amrizal, M.Ag selaku pembimbing yang telah banyak berperan dan memberikan pertunjuk hingga selesainya penulisan skripsi ini.
8. Ibu Hj. Nurhasanah Bakhtiar, M.Ag, Bapak Mat Rohim, S.Pd.I, dan Sohiron, M.Pd.I selaku pengelola Jurusan Pendidikan Agama Islam P2KG Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
9. Seluruh Dosen di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau yang telah membekali ilmu kepada peneliti.
10. Rekan-rekan yang tidak bisa disebutkan satu-persatu yang telah membantu dalam menyelesaikan studi dan skripsi ini.

Terakhir atas segala jasa dan budi baik dari semua pihak yang tersebut di atas peneliti mengucapkan terima kasih. Semoga segala bantuan yang diberikan menjadi amal baik dan mendapatkan balasan dari Allah SWT, Amin ...

Pekanbaru, Februari 2013

Dermina Harahap
NIM. 10911009047

ABSTRAK

Dermina Harahap (2012) : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Surat-Surat Pendek Melalui Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Complette Sentences* Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits siswa Kelas III Madrasah Ibtidaiyah YIRA Kecamatan Bukit Raya Pekanbaru

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits materi Surat Pendek di III Madrasah Ibtidaiyah YIRA Kecamatan Bukit Raya Pekanbaru. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa pada materi Surat-Surat Pendek Melalui Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Complette Sentences* Pada Pelajaran Al-Qur'an Hadits siswa Kelas III Madrasah Ibtidaiyah YIRA Kecamatan Bukit Raya Pekanbaru?

Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas III Madrasah Ibtidaiyah YIRA Kecamatan Bukit Raya Pekanbaru tahun pelajaran 2011-2012 dengan jumlah siswa sebanyak 15 orang. Sedangkan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Complette Sentences* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi surat-surat pendek pada pelajaran Al-Qur'an Hadi. Agar penelitian tindakan kelas ini berhasil dengan baik tanpa hambatan yang mengganggu kelancaran penelitian, peneliti menyusun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu: 1) Perencanaan/persiapan tindakan, 2) Pelaksanaan tindakan, 3) Observasi, dan 4) Refleksi. Sedangkan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik observasi, dan teknik tes.

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Complette Sentences* pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, diketahui adanya peningkatan hasil belajar siswa materi surat-surat pendek dari sebelum tindakan, siklus I, dan siklus II. Hal ini terlihat bahwa ketuntasan belajar siswa meningkat dari 53,33% atau mencapai 8 orang siswa yang tuntas pada sebelum tindakan, sedangkan pada siklus II ketuntasan siswa telah melebihi 75%, yaitu dengan ketuntasan sebesar 93,33% atau sekitar 14 orang siswa yang mencapai KKM yang telah ditetapkan, yaitu 65.

ABSTRACT

Dermina Harahap (2012): Increasing Student's Learning Results of Short Surah Material through Cooperative Learning Model the Type of Complete Sentences in the Subject of Al-Quran Hadits at The Third Year Students of Elementary School YIRA District of Bukit Raya Pekanbaru.

This research was motivated by the low of students' learning results in the subject of Al-Quran Hadits of Short Surah material at elementary school YIRA district of Bukit Raya Pekanbaru. The formulation of this research was how the increasing student's learning results of short Surah material through cooperative learning model the type of complete sentences in the subject of Al-Quran Hadits at the third year students of elementary school YIRA district of Bukit Raya Pekanbaru?.

The subject of this research was students and third year students of elementary school YIRA district of Bukit Raya Pekanbaru on school year 2011-2012 numbering 15 persons, as for the object was the implementation of cooperative learning model the type of complete sentences to increase learning results of short Surah material in the subject of Al-Quran Hadits. The writer has arranged the following steps for the success of this research, namely: 1) preparation of action, 2) the implementation of action, 3) observation, and reflection.

The implementation of cooperative learning model the type of complete sentences in the subject of Al-Quran Hadits was success and known on the increasing of students' learning results before an action, in the first cycle and the second cycle. The number of success students before an action was 8 students and the percentage was 53.33%, in the second cycle, students' achievement has exceeded 75%, or 93.33% or about 14 students have reached KKM specified, it was 65.

ملخص

ديرمينا هاراهاف (2012): زيادة الحصول الدراسية لدي الطلاب في المادة السور القصيرة بواسطة النموذج الدراسي التعاوني بنوع الجملة المفيدة في درس القرآن الحديث لطلاب الصف الثالث بالمدرسة الابتدائية ييرا بمركز بوكيت رايا باكنبارو.

كانت الدوافع وراء هذا البحث إنخفاض الحصول الدراسية التي حصل عليها الطلاب في درس القرآن الحديث عن المادة السور القصيرة لطلاب الصف الثالث بالمدرسة الابتدائية ييرا بمركز بوكيت رايا باكنبارو. وصياغة المشكلة في هذا البحث كيف زيادة الحصول الدراسية لدي الطلاب في المادة السور القصيرة بواسطة النموذج الدراسي التعاوني بنوع الجملة المفيدة في درس القرآن الحديث لطلاب الصف الثالث بالمدرسة الابتدائية ييرا بمركز بوكيت رايا باكنبارو؟. الموضوع في هذا البحث المدرسون و طلاب الصف الثالث بالمدرسة الابتدائية ييرا بمركز بوكيت رايا باكنبارو في العام الدراسي 2011-2012 بقدر 15 شخصا بينما الهدف في هذا البحث تطبيق النموذج الدراسي التعاوني بنوع الجملة المفيدة لتحسين الحصول الدراسية عن المادة السور القصيرة في درس القرآن الحديث. الخطوات التي رتبها الباحث في هذا البحث هي (1) الإعداد، (2) تنفيذ العملية، (3) الملاحظة، و التأمل.

إن تطبيق النموذج الدراسي التعاوني بنوع الجملة المفيدة في درس القرآن الحديث ناجح وذلك على علم في زيادة الحصول الدراسية عن المادة السور القصيرة قبل الإجراء، في الدور الأول و الثاني. كان الطلاب الناجحون قبل الإجراء بقدر 8 طلاب أي 33،53 في المائة، ثم في الدور الثاني كان الطلاب الناجحون نحو 14 طالبا أي 33،93 في المائة.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	ii
PENGHARGAAN	iii
ABSTRAK	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Istilah	5
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN TEORI.....	8
A. Kerangka Teoretis	8
B. Penelitian yang Relevan.....	13
C. Indikator Keberhasilan	15
BAB III METODE PENELITIAN.....	18
A. Objek dan Subjek Penelitian	18
B. Tempat Penelitian	18
C. Rancangan Penelitian	18
D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data	21
E. Teknik Analisis Data	22
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	25
A. Deskriptif <i>Setting</i> Penelitian	25
B. Hasil Penelitian	27
C. Pembahasan	54
BAB V PENUTUP.....	61
A. Kesimpulan.....	61
B. Saran.....	61
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Keadaan Guru MI YIRA Kecamatan Bukit Raya Pekanbaru	26
2. Keadaan Siswa MI YIRA Kecamatan Bukit Raya Pekanbaru	26
3. Keadaan Sarana dan Prasarana Madrasah Ibtidaiyah YIRA Kecamatan Bukit Raya Pekanbaru	27
4. Hasil Belajar Siswa Pada Sebelum Tindakan	28
5. Aktivitas Guru Pada Pertemuan 1 (Siklus I).....	31
6. Aktivitas Guru Pada Pertemuan 2 (Siklus I).....	32
7. Rekapitulasi Aktivitas Guru Pada Pertemuan 1, dan 2 (Siklus I)	33
8. Aktivitas Siswa Pada Pertemuan 1 (Siklus I)	35
9. Aktivitas Siswa Pada Pertemuan 2 (Siklus I)	36
10. Rekapitulasi Aktivitas Siswa Pada Pertemuan 1, dan 2 (Siklus I)	37
11. Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I	39
12. Aktivitas Guru Pada Pertemuan 3 (Siklus II)	44
13. Aktivitas Guru Pada Pertemuan 4 (Siklus II)	45
14. Rekapitulasi Aktivitas Guru Pertemuan 2, dan 4 (Siklus II)	46
15. Aktivitas Siswa Pada Pertemuan 3 (Siklus II)	48
16. Aktivitas Siswa Pada Pertemuan 4 (Siklus II).....	49
17. Rekapitulasi Aktivitas Siswa Pertemuan 2, dan 4 (Siklus II)	50
18. Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II	52
19. Rekapitulasi Aktivitas Guru Pada Siklus I, dan Siklus II	55
20. Rekapitulasi Aktivitas Siswa Pada Siklus I, dan Siklus II	57
21. Peningkatan Ketuntasan Belajar Siswa Dari Sebelum Tindakan, Siklus I, dan Siklus II	59

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan ditujukan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, sebagaimana dirumuskan dalam tujuan pendidikan nasional dalam UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003: bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi murid agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Berbicara soal mencerdaskan kehidupan bangsa memiliki jangkauan dan kajian yang sangat luas, terutama kajian pendidikan yang menyangkut pembelajaran di sekolah-sekolah. Dari berbagai pelajaran yang diajarkan disekolah, ada salah satu mata pelajaran yang memberikan kontribusi positif bagi pencerdasan dan pencerahan kehidupan bangsa, yaitu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Agama Islam memiliki peran yang penting dalam kehidupan umat manusia. Agama Islam menjadi pembantu dalam upaya mewujudkan suatu kehidupan yang bermakna, damai dan bermartabat. Menyadari betapa pentingnya peran Agama Islam bagi kehidupan umat manusia, maka internalisasi nilai-nilai Agama Islam dalam

¹ Depdiknas, *UU Nomor 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2003), hlm. 7.

kehidupan setiap pribadi menjadi sebuah keniscayaan, yang ditempuh melalui pendidikan di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat.²

Menyadari pentingnya Pendidikan Agama Islam maka hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa di setiap jenjang pendidikan perlu mendapat perhatian yang sungguh-sungguh untuk keberhasilan proses belajar Pendidikan Agama Islam.

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah agama atau madrasah, pengajaran agama itu dikembangkan menjadi beberapa bidang studi. Ini adalah karena tujuan instruksional sekolah agama atau madrasah itu mengarah kepada pembentukan tenaga ahli agama yang menguasai ilmu yang dimuat dalam bidang studi itu. Mulai dari tingkat Ibtidaiyah sudah mulai diarahkan kepada tujuan itu. Sedangkan bidang studi pengajaran agama di Madrasah Ibtidaiyah mencakup : (1) Akidah – Akhlak, (2) Al-Qur'an – Hadits, (3) Ibadah – Syari'ah, dan (4) Sejarah Islam.³

Di sekian banyak bidang studi yang dipelajari pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah, penelitian ini hanya memfokuskan pada pelajaran Al-Qur'an Hadits. Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di jenjang Madrasah Ibtidaiyah banyak mempelajari Al-Qur'an yang bersifat hafalan, seperti surat-surat pendek. Tanpa menguasainya, bagaimana mungkin siswa bisa melaksanakan ibadah yang bersangkutan dengan sempurna.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dijelaskan betapa pentingnya pelajaran Al-Qur'an Hadits diterapkan kepada peserta didik. Sehubungan dengan hal itu, di Madrasah Ibtidaiyah YIRA Kecamatan Bukit Raya Pekanbaru, pelajaran Al-Qur'an Hadits telah diajarkan kepada peserta didik dan berusaha meningkatkan hasil belajar

² Ali dan Nurhayati, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung : PT. Inti Prima Aksara, 2006), hlm xiii

³ Zakiah Darajat, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008, hlm. 94

siswa terutama pada materi Surat At-Tin dan al-Qori'ah secara maksimal. Adapun usaha yang telah dilakukan oleh guru tersebut dikemukakan sebagai berikut :

1. Dalam proses pembelajaran guru sudah menggunakan berbagai metode diantaranya hafalan, demonstrasi dibantu dengan penggunaan media.
2. Guru menjelaskan kepada peserta didik tentang cara membaca Surat At-Tin dan al-Qori'ah dengan baik dan benar.
3. Guru melafalkan atau membaca Surat At-Tin dan al-Qori'ah yang dipelajari dengan baik dan benar sesuai dengan harkat dan makhraj.
4. Guru meminta siswa membaca terjemah berulang-ulang.
5. Memerintahkan siswa membaca terjemah Surat At-Tin dan al-Qori'ah secara kelompok.
6. Memerintahkan siswa membaca terjemah Surat At-Tin dan al-Qori'ah secara individu

Dari penjelasan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa guru telah berusaha meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya pada materi surat-surat pendek, yaitu surat At-Tin dan al-Qori'ah untuk mencapai tujuan pembelajaran. Akan tetapi setelah usaha-usaha tersebut dilakukan, ternyata hasil belajar siswa tersebut masih belum sesuai dengan tujuan yang diharapkan, artinya hasil belajar siswa pada materi surat-surat pendek masih rendah.

Berdasarkan pengamatan peneliti di Madrasah Ibtidaiyah YIRA Kecamatan Bukit Raya Pekanbaru ditemui gejala-gejala atau fenomena khususnya di kelas III pada pelajaran Al-Qur'an Hadits sebagai berikut:

1. Hanya 8 orang (53,33) dari 15 orang yang memperoleh nilai diatas Kriteria Ketuntasan Minimal yakni 65.

2. Sulitnya siswa menterjemahkan surat At-Tin dan al-Qori'ah, hal ini terlihat hanya sebagian siswa yang dapat menterjemahkan surat At-Tin perkata dengan baik dan benar.
3. Sulitnya siswa mengartikan surat At-Tin dan al-Qori'ah perkata, hal ini terlihat hanya sebagian siswa yang dapat mengartikan surat At-Tin dan al-Qori'ah dengan baik dan benar.

Dari fenomena-fenomena atau gejala-gejala tersebut di atas, terlihat bahwa hasil belajar Al-Qur'an Hadits pada materi surat-surat pendek masih tergolong rendah. Muhibbin Syah secara global, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar seseorang dapat dibedakan menjadi tiga macam yaitu faktor internal (faktor dari dalam diri siswa) yakni keadan/kondisi jasmani dan rohani siswa, faktor eksternal (faktor dari luar siswa) yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa dan faktor pendekatan belajar (*approach to learning*) yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi Strategi dan strategi yang digunakan untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran.⁴

Berdasarkan gejala dan permasalahan yang telah dijelaskan, maka perlu digunakan pembelajaran kooperatif. Saat ini model pembelajaran kooperatif semakin berkembang. Salah satu model pembelajaran kooperatif adalah dengan model *Complete Sentences*, tujuannya adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi surat-surat pendek.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Complete Sentences* ini diharapkan siswa lebih aktif dalam mengikuti pelajaran, sehingga hasil belajar akan meningkat. Model pembelajaran kooperatif tipe *Complete Sentences* adalah model pembelajaran yang

⁴ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1996), hlm 132

dapat menciptakan keaktifan belajar siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa, dimana dalam model ini guru mempersiapkan blangko atau kertas isian berupa paragraf dalam kalimat atau ayat dalam Al-Qur'an yang kalimatnya belum lengkap dan peserta didik berdiskusi dengan kelompok untuk melengkapi kalimat dengan kunci jawaban yang tersedia.

Adapun keunggulan dari Model pembelajaran kooperatif tipe *Complete Sentences* adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan kerja sama siswa dalam belajar, khususnya dalam kelompok
2. Dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam belajar
3. Meningkatkan hasil belajar siswa
4. Daya ingat dan hafal siswa semakin tinggi.⁵

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang akan dituangkan dalam bentuk skripsi dengan judul “ Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Surat-Surat Pendek Melalui Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Complete Sentences* Pada Pelajaran Al-Qur'an Hadits siswa Kelas III Madrasah Ibtidaiyah YIRA Kecamatan Bukit Raya Pekanbaru.

B. Defenisi Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul penelitian maka perlu adanya penegasan istilah yaitu :

1. Peningkatan adalah menaikkan, mempertinggi atau memperhebat derajat yang akan diperoleh atau diraih⁶.

⁵ Agus Suprijono, *Cooperative Learning: Toeri dan Aplikasi PAIKEM*, (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 132

⁶ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm. 1198.

2. Hasil Belajar adalah Hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar⁷
3. Model *complete Sentences* adalah model pembelajaran yang dapat menciptakan keaktifan belajar siswa dimana dalam model ini guru mempersiapkan blangko atau kertas isian berupa paragraf dalam kalimat atau ayat dalam Al-Qur'an yang kalimatnya belum lengkap dan peserta didik berdiskusi dengan kelompok untuk melengkapi kalimat dengan kunci jawaban yang tersedia⁸.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang di atas maka permasalahannya adalah “Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa pada materi surat-surat pendek melalui model pembelajaran kooperatif tipe *complete sentences* pada pelajaran Al-Qur'an Hadits siswa kelas III Madrasah Ibtidaiyah YIRA Kecamatan Bukit Raya Pekanbaru?”.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peningkatan hasil belajar siswa pada materi Surat-Surat Pendek Melalui Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Complete Sentences* Pada Pelajaran Al-Qur'an Hadits siswa Kelas III Madrasah Ibtidaiyah YIRA Kecamatan Bukit Raya Pekanbaru”.

⁷ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm.3.

⁸ Tim Pustaka Yustisia, *Panduan Lengkap KTSP*, (Yogyakarta: Tim Pustaka Yustisia, 2007), hlm. 174.

2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk :

- a. Bagi siswa meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.
- b. Bagi guru diharapkan melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Complete Sentences* dapat menjadi salah satu alternatif pembelajaran Al-Qur'an Hadits
- c. Bagi sekolah sebagai salah satu upaya dalam meningkatkan mutu pendidikan.
- d. Bagi Peneliti
 - 1) Memperluas wawasan pengetahuan peneliti tentang model pembelajaran sehingga dapat diterapkan dalam proses pembelajaran.
 - 2) Untuk memenuhi persyaratan penyelesaian Sarjana Pendidikan SI pada program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoretis

1. Hasil belajar

Paul Suparno dalam Sardiman mengemukakan beberapa prinsip dalam belajar yaitu:

- a. Belajar berarti mencari makna. Makna diciptakan oleh siswa dari apa yang mereka lihat, dengar, rasakan dan alami.
- b. Konstruksi makna adalah proses yang terus menerus.
- c. Belajar bukanlah kegiatan mengumpulkan fakta, tetapi merupakan pengembangan pemikiran dengan membuat pengertian yang baru. Belajar bukanlah hasil perkembangan, tetapi perkembangan itu sendiri.
- d. Hasil belajar dipengaruhi oleh pengalaman subjek belajar dengan dunia fisik dan lingkungannya.
- e. Hasil belajar seseorang tergantung pada apa yang telah diketahui, si subjek belajar, tujuan, motivasi yang mempengaruhi proses interaksi dengan bahan yang sedang dipelajari.¹

Tulus Tu'u mengemukakan bahwa hasil belajar siswa terfokus pada nilai atau angka yang dicapai siswa dalam proses pembelajaran di sekolah. Nilai tersebut terutama dilihat dari sisi kognitif, karena aspek ini yang sering dinilai oleh guru untuk melihat penguasaan pengetahuan sebagai ukuran pencapaian hasil belajar siswa². Nana Sudjana dalam Tulus Tu'u mengatakan bahwa di antara ketiga ranah ini, yakni kognitif, afektif dan psikomotorik, maka ranah kognitiflah yang paling sering dinilai oleh para guru di sekolah karena berkaitan dengan

¹ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2004), hlm.38

² Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, (Jakarta: Grasindo, 2004), hlm. 76.

kemampuan para siswa dalam menguasai isi bahan pengajaran. Karena itu unsur yang ada dalam hasil siswa terdiri dari hasil belajar dan nilai siswa³.

Bila kita cermati pendapat mengenai hasil belajar tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan hasil belajar seseorang yang diperoleh dari suatu proses pembelajaran dan hasil belajar yang diperolehnya merupakan hasil dari evaluasi/penilaian yang dilakukan oleh guru/instruktur kepada siswanya. Penilaian tersebut diinterpretasikan dalam bentuk nilai. Sehubungan dengan penelitian ini yang dimaksud hasil belajar adalah penguasaan pengetahuan atau hasil belajar yang bersifat kognitif yang ditunjukkan dalam bentuk nilai yang diperoleh siswa setelah mengikuti pelajaran di sekolah.

Menurut Dimiyati dan Mujiono hasil belajar adalah:

”Hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar. Hasil belajar, untuk sebagian adalah berkat tindak guru, suatu pencapaian tujuan pengajaran. Pada bagian lain merupakan peningkatan kemampuan mental siswa. Hasil belajar tersebut dibedakan menjadi dampak pengajaran dan dampak pengiring. Dampak pengajaran adalah hasil dapat diukur, seperti tertuang dalam angka rapor dan dampak pengiring adalah terapan pengetahuan dan kemampuan di bidang lain, suatu transfer belajar”⁴.

Menurut Sardiman mengemukakan pada intinya tujuan belajar adalah ingin mendapatkan pengetahuan, keterampilan dan penanaman sikap mental/nilai-nilai. Pencapaian tujuan belajar berarti akan menghasilkan, hasil belajar. Relevan dengan uraian mengenai tujuan belajar tersebut, hasil belajar itu meliputi:

- a. Hal ihwal keilmuan dan pengetahuan, konsep atau fakta (kognitif)
- b. Hal ihwal personal, kepribadian atau sikap (afektif)

³ *Ibid*, hlm. 76.

⁴ Dimiyati dan Mudjiono, *Loc.Cit.*

c. Hal ihwal kelakuan, keterampilan atau penampilan (psikomotorik)⁵

Hal senada dikemukakan oleh Nana Sudjana berkaitan dengan unsur-unsur yang terdapat dalam ketiga aspek hasil belajar.

- a. Hasil belajar bidang kognitif
 - 1) Tipe hasil pengetahuan hafalan (*Knowledge*)
 - 2) Tipe hasil belajar pemahaman (*Comprehention*)
 - 3) Tipe hasil belajar penerapan (*Aplikasi*)
 - 4) Tipe hasil belajar analisis
 - 5) Tipe hasil belajar sintesis
 - 6) Tipe hasil belajar evaluasi
- b. Hasil belajar bidang afektif

Bidang afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Beberapa ahli mengatakan, bahwa sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya, bila seseorang telah menguasai bidang kognitif tingkat tinggi. Hasil belajar bidang afektif kurang mendapat perhatian dari guru. Para guru lebih banyak memberi tekanan pada bidang kognitif semata-mata. Tipe hasil belajar afektif tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku seperti atens/perhatian terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman sekelas, kebiasaan belajar, dan lain-lain.
- c. Hasil belajar bidang psikomotor

Hasil belajar bidang psikomotor tampak dalam bentuk keterampilan (*skill*), kemampuan bertindak individu (seseorang). Seseorang yang telah menguasai tingkat kognitif maka prilaku orang tersebut sudah diramalkan Carl Roges.⁶

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kompetensi yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya dalam bentuk angka-angka atau skor dan hasil tes setelah proses pembelajaran. Hasil belajar dalam penelitian ini adalah kompetensi yang dicapai atau dimiliki siswa dalam bentuk angka-angka atau skor dari hasil tes setelah mengikuti proses pembelajaran melalui penerapan model *complete sentence*. Untuk mengetahui pencapaian hasil belajar siswa setelah mengiuti proses pembelajaran dilakukan evaluasi hasil belajar.

⁵ Sardiman, *Op. Cit*, hlm. 28.

⁶ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rieneka Cipta, 2005), hlm. 54

2. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Hasil belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar secara garis besar dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor dari dalam diri seseorang dan faktor luar (lingkungan sosial). Tulus Tu'u mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar antara lain:

- a. Kecerdasan
Artinya bahwa tinggi rendahnya kecerdasan yang dimiliki seorang siswa sangat menentukan keberhasilannya mencapai hasil belajar, termasuk hasil-hasil lain sesuai macam kecerdasan yang menonjol yang ada dalam dirinya.
- b. Bakat
Bakat diartikan sebagai kemampuan yang ada pada seseorang yang dibawanya sejak lahir, yang diterima sebagai warisannya dari orang tuanya.
- c. Minat dan perhatian
Minat adalah kecenderungan yang besar terhadap sesuatu. Perhatian adalah melihat dan mendengar dengan baik dan teliti terhadap sesuatu. Minat dan perhatian biasanya berkaitan erat. Minat dan perhatian yang tinggi pada suatu materi akan memberikan dampak yang baik bagi hasil belajarnya.
- d. Motif
Motif adalah dorongan yang membuat seseorang berbuat sesuatu. Motif selalu mendasari dan mempengaruhi setiap usaha serta kegiatan seseorang untuk mencapai tujuan yang diinginkannya. Dalam belajar, jika siswa mempunyai motif yang baik dan kuat, hal itu akan memperbesar usaha dan kegiatannya mencapai hasil yang tinggi.
- e. Cara belajar
Keberhasilan studi siswa dipengaruhi pula oleh cara belajarnya. Cara belajar yang efisien memungkinkan siswa mencapai hasil yang tinggi dibandingkan dengan cara belajar yang tidak efisien. Cara belajar yang efisien sebagai berikut:
 - 1) Berkonsentrasi sebelum dan pada saat belajar
 - 2) Segera mempelajari kembali bahan yang telah diterima
 - 3) Membaca dengan teliti dan baik bahan yang sedang dipelajari, dan berusaha menguasai sebaik-baiknya
 - 4) Mencoba menyelesaikan dan melatih mengerjakan soal-soal.
- f. Lingkungan keluarga
Keluarga merupakan salah satu potensi yang besar dan positif memberi pengaruh pada hasil belajar siswa.
- g. Sekolah
Selain keluarga, sekolah adalah lingkungan kedua yang berperan besar memberi pengaruh pada hasil belajar siswa.⁷

⁷ Tulus Tu'u, *Op. Cit*, hlm. 78

Berdasarkan kajian teori di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar yang diperoleh oleh siswa dipengaruhi oleh faktor internal (dari dalam diri siswa) dan faktor eksternal (dari luar diri siswa). Dari luar diri siswa termasuklah di dalamnya metode atau model pembelajaran yang dipergunakan guru dalam mengajar.

3. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Complete Sentences*

Sebagaimana yang telah di jelaskan dilatar belakang, bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Complete Sentences* adalah model pembelajaran yang dapat menciptakan keaktifan belajar siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa, dimana dalam model ini guru mempersiapkan blangko atau kertas isian berupa paragraf dalam kalimat atau ayat dalam Al-Qur'an yang kalimatnya belum lengkap dan peserta didik berdiskusi dengan kelompok untuk melengkapi kalimat dengan kunci jawaban yang tersedia⁸.

Ada beberapa langkah-langkah yang dapat diterapkan dalam model pembelajaran kooperatif tipe *Complete Sentences*, yaitu sebagai berikut :

- a. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai
- b. Guru menyampaikan materi secukupnya atau peserta disuruh membacakan buku atau model dengan waktu secukupnya.
- c. Guru membentuk kelompok 2 – 3 orang secara heterogen.
- d. Guru membagikan lembar kerja berupa paragraf yang kalimatnya belum lengkap.
- e. Peserta didik diharapkan berdiskusi untuk melengkapi kalimat dengan kunci jawaban yang tersedia
- f. Bicarakan bersama-sama anggota kelompok
- g. Setelah jawaban benar yang salah tidak diperbaiki. Tiap peserta disuruh membaca berulang-ulang sampai mengerti atau hafal.
- h. kesimpulan⁹.

⁸ Tim Pustaka Yustisia, *Panduan Lengkap KTSP*, (Yogyakarta: ustaka Yustisia, 2007), hlm. 174.

⁹ *Ibid*, hlm. 174.

4. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Complete Sentences*

Agus Suprijono menjelaskan bahwa kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe *Complete Sentences* adalah sebagai berikut:

- a. Meningkatkan kerja sama siswa dalam belajar, khususnya dalam kelompok
- b. Dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam belajar
- c. Meningkatkan hasil belajar siswa
- d. Daya ingat dan hafal siswa semakin tinggi.¹⁰

Kelemahan model pembelajaran kooperatif tipe *Complete Sentences* adalah sebagai berikut:

- a. Kalimat atau ayat perlu ditulis sejas-jelasnya.
- b. Perlu pengawasan tingkat tinggi, ketika dilaksanakan diskusi.
- c. Waktu perlu dialokasikan dengan baik.¹¹

B. Penelitian yang Relevan

Setelah penulis membaca dan mempelajari beberapa karya ilmiah sebelumnya, unsur relevannya dengan penelitian yang penulis laksanakan adalah sama-sama dengan meningkatkan hasil belajar dan menggunakan pembelajaran kooperatif. Adapun penelitian tersebut adalah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Linda Yeni Mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri UIN Suska Riau pada tahun 2008 dengan judul ” **Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Explicit Instruction* Untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Dalam Menghafal Surat Al-Lahab dan Al-**

¹⁰ Agus Suprijono, *Loc.Cit.*

¹¹ *Ibid*, hlm. 133

Kafirun di Kelas V SDN 001 Kelurahan Tanah Datar Kecamatan Pekanbaru Kota". Adapun hasil penelitian saudara Linda Yeni menyimpulkan bahwa kemampuan siswa dalam menghafal Surat Al-Lahab dan Al-Kafirun pada sebelum tindakan hanya mencapai persentase 45% dengan kategeroi "Kurang Baik" karena berada pada rentang 40-55%. Pada siklus I kemampuan siswa dalam menghafal Surat Al-Lahab dan Al-Kafirun meningkat dengan persentase 65% dengan kategori "Cukup" karena berada pada rentang 56-75%. Setelah diadakan perbaikan proses pembelajaran pada siklus II kemampuan siswa dalam menghafal Surat Al-Lahab dan Al-Kafirun mengalami peningkatan dengan sangat memuaskan dengan persentase 81% dengan kategori "Baik" karena berada pada rentang 76-100%.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Roslaini Mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri UIN Suska Riau pada tahun 2008 dengan judul " Meningkatkan Hasil Belajar Al-Qadr Melalui Model *Complette Sentences* Pada Pelajaran Al-Qur'an Hadits siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah YIRA Kecamatan Bukit Raya Pekanbaru". Berhasilnya penerapan Model *Complette Sentences* pada mata pelajaran Al-Qur'an, diketahui bahwa adanya peningkatan hasil belajar dari data awal ke siklus I dan ke siklus II. Pada data awal hasil belajar siswa tergolong sedang dengan rata-rata persentase 55, terjadi peningkatan pada siklus I dengan rata-rata persentase 66. Sedangkan hasil belajar siswa pada siklus II juga terjadi peningkatan dengan rata-rata persentase 80, hal ini membuktikan bahwa melalui penerapan Model *Complette Sentences* dapat meningkatkan hasi belajar siswa.
3. Manjaruddin dari instansi yang sama yaitu Universitas Islam Negeri Suska Riau tahun 2009 dengan judul " **Penggunaan Model *Complette Sentences* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKn Siswa Kelas IV Di SD Negeri 026 Rumbio**

Kecamatan Kampar”. Adapun hasil penelitian saudara Manjaruddin adanya peningkatan hasil belajar dari siklus I ke siklus II. Jumlah siswa yang mendapatkan nilai di bawah 70 pada siklus I berjumlah 11 orang (34.4%), sedangkan pada siklus II turun menjadi 3 orang (9.4%). Keadaan ini menunjukkan bahwa perbaikan pembelajaran pada mata pelajaran PKn dengan metode STAD dapat dikatakan berhasil, meskipun ketuntasan individu belum tercapai sepenuhnya, namun ketuntasan kelas meningkat dari 77.1 hingga 83.3.

C. Indikator Keberhasilan

1. Indikator Aktivitas Guru

Adapun indikator aktivitas guru dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Complete Sentences*, yaitu:

- a. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai
- b. Guru menyampaikan materi secukupnya atau peserta disuruh membacakan buku atau model dengan waktu secukupnya.
- c. Guru membentuk kelompok 2 – 3 orang secara heterogen.
- d. Guru membagikan lembar kerja berupa ayat dan terjemahan (surat At-Tin dan al-Qoria'ah) yang belum lengkap.
- e. Guru mengharapkan agar peserta didik berdiskusi untuk melengkapi ayat dan terjemahan (surat At-Tin dan al-Qoria'ah) tersebut dengan kunci jawaban yang tersedia.
- f. Guru memerintahkan kepada peserta didik bicarakan bersama-sama anggota kelompok

- g. Guru menyuruh kepada tiap peserta untuk membaca berulang-ulang sampai mengerti atau hafal.
- h. Guru mengajak siswa untuk menyimpulkan pelajaran

2. Indikator Aktivitas Siswa

Adapun indikator aktivitas siswa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Complete Sentences*, yaitu:

- a. Siswa mendengarkan guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai
- b. Siswa mendengarkan guru menyampaikan materi secukupnya atau peserta disuruh membacakan buku atau model dengan waktu secukupnya.
- c. Siswa duduk dalam kelompok 2 – 3 orang secara heterogen.
- d. Siswa berdiskusi untuk melengkapi ayat dan terjemahan (surat At-Tin dan al-Qoria'ah) tersebut dengan kunci jawaban yang tersedia.
- e. Siswa bersama kelompok membicarakan bersama-sama anggota kelompok
- f. Setiap siswa membaca berulang-ulang sampai mengerti atau hafal.
- g. Siswa membuat menyimpulkan pelajaran

3. Indikator Hasil Belajar

Hasil belajar siswa ditentukan dari ketuntasan individu dan ketuntasan secara klasikal. Secara individu siswa dikatakan tuntas apabila memperoleh nilai KKM, yaitu 65. Sedangkan secara klasikal siswa dikatakan berhasil apabila ketuntasan siswa mencapai 75%, artinya hampir secara keseluruhan siswa

mendapatkan nilai 65.¹² Artinya dengan persentase tersebut Hasil belajar Al-Qur'an Hadits siswa tergolong baik, hal ini berpedoman pada teori sebagai berikut:

Tabel I. Kategori Hasil Belajar¹³

NO	Interval	Kategori
1	90 sd 100	Sangat Baik
2	70 sd 89	Baik
3	50 sd 69	Sedang
4	30 sd 49	Kurang
5	10 sd 29	Sangat Kurang

¹² Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 257

¹³ Tim Yustisia, *Loc. Cit.*

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek dan Objek Penelitian

Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas III Madrasah Ibtidaiyah YIRA Kecamatan Bukit Raya Pekanbaru tahun pelajaran 2011-2012 dengan jumlah siswa sebanyak 15 orang. Sedangkan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Complete Sentences* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi surat-surat pendek pada pelajaran Al-Qur'an Hadits.

Variabel dalam penelitian ini yaitu: 1) hasil belajar siswa (Variabel Y), dan 2) penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Complete Sentences* (Variabel X).

B. Tempat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah YIRA Kecamatan Bukit Raya Pekanbaru

C. Rencana Tindakan

Penelitian ini direncanakan pada bulan Maret sampai dengan Juni 2012. Penelitian ini terdiri dari beberapa siklus. Adapun setiap siklus dilakukan dalam 2 kali pertemuan. Hal ini dimaksudkan agar siswa dan guru dapat beradaptasi dengan metode pembelajaran yang diteliti dan mencapai hasil yang telah ditetapkan. Sehingga hasil penelitian tindakan kelas dapat dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar selanjutnya.

Agar penelitian tindakan kelas ini berhasil dengan baik tanpa hambatan yang mengganggu kelancaran penelitian, peneliti menyusun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu:

1. Perencanaan/persiapan tindakan
2. Pelaksanaan tindakan
3. Observasi
4. Refleksi

1. Perencanaan/persiapan tindakan

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Menyusun rencana pembelajaran, dengan standar kompetensi mampu menghafal surat-surat pendek secara benar dan fasih. Sedangkan yang menjadi kompetensi dasar adalah menghafalkan surat al-Qori'ah dan surat at-Tin secara benar dan fasih.
- b. Guru mempersiapkan lembar kerja berupa ayat (surat At-Tin dan al-Qori'ah) yang akan diberikan kepada peserta didik.
- c. Mempersiapkan lembar observasi aktivitas guru dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Complete Sentences*.

2. Implementasi Tindakan

- a. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai
- b. Guru menyampaikan materi secukupnya atau peserta disuruh membacakan buku atau model dengan waktu secukupnya.
- c. Guru membentuk kelompok 2 – 3 orang secara heterogen.

- d. Guru membagikan lembar kerja berupa ayat dan terjemahan (surat At-Tin dan al-Qori'ah) yang belum lengkap.
- e. Guru mengharapkan agar peserta didik berdiskusi untuk melengkapi ayat dan terjemahan (surat At-Tin dan al-Qori'ah) tersebut dengan kunci jawaban yang tersedia.
- f. Guru memerintahkan kepada peserta didik bicarakan bersama-sama anggota kelompok
- g. Guru menyuruh kepada tiap peserta untuk membaca berulang-ulang sampai mengerti atau hafal.
- h. Guru menyimpulkan pelajaran.

Kemudian dilanjutkan lagi pada siklus I, II dan seterusnya sampai pada pencapaiannya hasil yang telah ditetapkan.

3. Observasi

Observasi dalam penelitian tindakan kelas ini dilakukan teman sejawat yang bersedia untuk menjadi observer dalam penelitian tindakan ini, dengan menggunakan lembar observasi yang telah disediakan, adapun aspek yang diamati atau yang diobservasi yaitu aktivitas guru dalam pelaksanaan tindakan dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Complete Sentences*.

4. Refleksi

Setelah pelaksanaan tindakan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Complete Sentences*, penulis melakukan diskusi dengan teman sejawat yang telah melakukan pengamatan, hasil dari pengamatan

yang diperoleh selama proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan kemudian dianalisa, berdasarkan analisa tersebut guru melakukan refleksi diri untuk menentukan berhasil atau tidaknya tindakan yang telah dilaksanakan dan merencanakan tindakan berikutnya.

D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis Data

Jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu : jenis data kualitatif dan data kuantitatif, yang terdiri dari :

a. Data Kualitatif

Data kualitatif diperoleh melalui hasil pengamatan aktivitas guru dan hasil pengamatan aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Complete Sentences*.

b. Data Kuantitatif

Data kuantitatif penelitian ini diperoleh dari hasil tes siswa setelah proses pembelajaran yang dilaksanakan.

2. Teknik Pengumpulan Data

a. Tes hasil belajar, yaitu untuk mengukur hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II.

b. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas guru dan aktivitas siswa pada siklus I, II dan siklus selanjutnya. Adapun setiap siklus dilakukan dalam 2 kali pertemuan. Hal ini dimaksudkan agar guru dapat beradaptasi dengan model

pembelajaran yang diteliti. Observasi dilakukan dengan kolaboratif, yaitu dibantu dengan teman sejawat.

E. Teknik Analisis Data

1. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Complete Sentences*

Setelah data aktivitas guru dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Complete Sentences* terkumpul melalui observasi, data tersebut diolah dengan menggunakan rumus persentase, yaitu sebagai berikut :

$$p = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

f = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = Number of Cases (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

P = Angka persentase

100% = Bilangan Tetap¹

Dalam menentukan kriteria penilaian tentang hasil penelitian, maka dilakukan pengelompokan atas 4 kriteria penilaian yaitu baik, cukup, kurang baik dan tidak baik. Adapun kriteria persentase tersebut yaitu sebagai berikut:

- a. Apabila persentase antara 76% - 100% dikatakan “Baik”
- b. Apabila persentase antara 56% - 75% dikatakan “Cukup”
- c. Apabila persentase antara 40% - 55% dikatakan “kurang baik”
- d. Apabila persentase kurang dari 40% dikatakan “tidak baik”.²

¹ Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 43

2. Hasil Belajar Siswa

Data ketuntasan hasil belajar siswa pada materi diajarkan dilakukan dengan melihat ketuntasan belajar siswa secara individu. Tolak ukur keberhasilan tindakan adalah jika hasil tes yang diperoleh siswa secara umum lebih baik dari hasil tes yang dilakukan sebelum penerapan model pembelajaran kooperative tehnik bertukar pasangan. Untuk menentukan ketercapaian KKM dapat dilakukan dengan menghitung ketuntasan individu dan persentase ketuntasan klasikal. Rumus yang digunakan yaitu:

$$KI = \frac{SS}{SMI} \times 100$$

$$KK = \frac{JST}{JS} \times 100\%$$

Keterangan:

KI = Ketuntasan Individu

SS = Skor Hasil Belajar Siswa

SMI = Skor Maksimal Ideal

KK = Persentase Ketuntasan Klasikal

JST = Jumlah Siswa yang Tuntas

JS = Jumlah Siswa Keseluruhan.³

² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta. 1998), hlm. 246

³ Sri Rezeki, *Analisa Data Dalam Penelitian Tindakan Kelas*, Makalah disajikan dalam Seminar Pendidikan Guru SD/SMP/SMA/ se Riau di PKM UIR, Pekanbaru, 7 November 2009

3. Kategori Hasil Belajar

Hasil belajar diukur dengan melakukan tes hasil belajar, apabila siswa dapat mencapai 75% yang berhasil. Artinya dengan persentase tersebut hasil belajar siswa tergolong baik, hal ini berpedoman pada teori sebagai berikut.

Tabel 1. Kategori Hasil Belajar.⁴

No	Interval	Kategori
1	90 sd 100	Sangat Baik
2	70 sd 89	Baik
3	50 sd 69	Sedang
4	30 sd 49	Kurang
5	10 sd 29	Sangat Kurang

⁴ Tim Pustaka Yutisia, *Loc. Cit.*

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Setting Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Sekolah

Madrasah Ibtidaiyah YIRA Kecamatan Bukit Raya Pekanbaru berdiri pada tahun 1992. Madrasah Ibtidaiyah YIRA ini didirikan dengan dana swadaya masyarakat setempat.

Madrasah Ibtidaiyah YIRA di pimpin oleh beberapa kepala sekolah yaitu :

- a. Nursal Halim, BA pada tahun 1992-1995
- b. Hj. Sari Ibrahim pada tahun 1995-1997
- c. Drs. Nasrun Hasibuan pada tahun 1997-1999
- d. Hj. Rohana HM pada tahun 1999-2008
- e. Hj. Mutiara, A, Ma pada tahun 2008-2010
- f. Mila Sri Harmianita, S.Ag pada tahun 2010-sampai sekarang

2. Keadaan Guru

Madrasah Ibtidaiyah YIRA Kecamatan Bukit Raya Pekanbaru terdiri dari guru PNS, dan guru GTT/Honor, yang semuanya berjumlah 8 orang. Untuk lebih jelas keadaan guru yang mengajar di Madrasah Ibtidaiyah YIRA Kecamatan Bukit Raya Pekanbaru dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel IV.1

Keadaan Guru Madrasah Ibtidaiyah YIRA
Kecamatan Bukit Raya Pekanbaru

No	Nama dan NIP	Jenis Kelamin	Jabatan
1	Mila Sri Harmianita, S.Ag 19760511 200710 2 003	P	Kepala Sekolah
2	Elfi Hidayati, S.Ag 19720707 200501 2 004	P	Wakil Kepala Sekolah
3	Napsiah, S.Ag 19720104 200710 2 002	P	Guru
4	Roslaini S 19760808 200701 2 021	P	Guru
5	Dermina Harahap, A.Ma 19660630 200701 2 019	P	Guru
6	Deswati, A.Ma 19791204 200710 2 003	P	Guru
7	Nola Heriyanti, S.Sos	P	Guru
8	Elfita Neri, S.Ag	P	Guru

Sumber : MI Yira Pekanbaru

3. Keadaan Siswa

Sebagai sarana utama dalam pendidikan siswa merupakan sistem pendidikan di bimbing dan di didik agar mencapai kedewasaan yang bertanggung jawab oleh pendidik. Adapun jumlah seluruh siswa Madrasah Ibtidaiyah YIRA Kecamatan Bukit Raya Pekanbaru berjumlah 88 orang yang terdiri dari 6 kelas.

Tabel. IV.2

Keadaan Siswa Madrasah Ibtidaiyah YIRA
Kecamatan Bukit Raya Pekanbaru

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	I	5	9	14
2	II	6	6	12
3	III	5	10	15
4	IV	9	6	15
5	V	11	5	16
6	VI	11	5	16
Jumlah		47	41	88

Sumber : MI Yira Pekanbaru

4. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan komponen pokok yang sangat penting guna menunjang tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan, tanpa sarana dan prasarana yang memadai pendidikan tidak akan memberikan hasil yang maksimal, secara garis besar sarana dan prasarana yang ada di Madrasah Ibtidaiyah YIRA Kecamatan Bukit Raya Pekanbaru adalah sebagai berikut :

Tabel. IV.3

Keadaan Sarana Dan Prasarana Madrasah Ibtidaiyah YIRA
Kecamatan Bukit Raya Pekanbaru

No	Jenis Ruangan	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Kelas	3	Cukup Baik
2	Ruang Guru	1	Baik
3	Pagar	1	Baik
4	WC Guru	1	Baik
5	WC Siswa	1	Baik
6	Parkir	1	Baik

Sumber : MI Yira Pekanbaru

B. Hasil Penelitian

1 Hasil Belajar Siswa Sebelum Tindakan

Setelah menganalisis hasil tes sebelum tindakan, diketahui bahwa ketuntasan siswa hanya mencapai 54,17% atau hanya sekitar 13 orang siswa yang mencapai KKM yang telah ditetapkan, yaitu 65. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

TABEL. IV. 4

HASIL BELAJAR SISWA KELAS III MADRASAH IBTIDAIYAH YIRA
KECAMATAN BUKIT RAYA PEKANBARU DI SEBELUM TINDAKAN

NO	KODE SISWA	NILAI	KET
1	MI YIRA - 001	80	T
2	MI YIRA - 002	50	TT
3	MI YIRA - 003	70	T
4	MI YIRA - 004	60	TT
5	MI YIRA - 005	70	T
6	MI YIRA - 006	70	T
7	MI YIRA - 007	50	TT
8	MI YIRA - 008	70	T
9	MI YIRA - 009	70	T
10	MI YIRA - 010	50	TT
11	MI YIRA - 011	70	T
12	MI YIRA - 012	60	TT
13	MI YIRA - 013	50	TT
14	MI YIRA - 014	70	T
15	MI YIRA - 015	50	TT
	Jumlah	940	
	RATA-RATA	62,67	
	TUNTAS/PERSENTASE	8	53,33%
	TIDAK TUNTAS/PERSENTASE	7	46,67%

Sumber : Hasil Tes, 2012

Dari tabel IV.4, dapat dilihat bahwa pada sebelum tindakan hanya 8 orang yang mencapai ketuntasan secara individual. Sedangkan ketuntasan hasil belajar

siswa secara klasikal adalah $\frac{8}{15} \times 100\% = 53,33\%$. Sedangkan siswa yang tidak

tuntas secara klasikal adalah $\frac{7}{15} \times 100\% = 46,67\%$.

Berdasarkan tabel IV.4 tersebut, diketahui bahwa ketuntasan belajar siswa kelas III Madrasah Ibtidaiyah YIRA Kecamatan Bukit Raya Pekanbaru pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits materi surat-surat pendek di sebelum tindakan secara klasikal belum 75% mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah

ditetapkan, yaitu 65. Oleh karena itu, melalui penelitian ini peneliti akan meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Complete Sentences*. Untuk lebih jelas tindakan yang dilakukan sebagai berikut.

2 Siklus I

a. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Siklus I dilaksanakan dengan 2 kali pertemuan. Tindakan penelitian pada pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 24 Mei 2012. Indikator yang dicapai adalah mampu melafalkan surah at-Tin dengan makhras yang benar, mampu membaca surat at-Tin secara acak, dan mampu membaca surat at-Tin secara benar dan fasih. Pertemuan 2 dilaksanakan pada tanggal 31 Mei 2012, indikator yang dicapai adalah mampu menghafalkan surat at-Tin sesuai ayatnya, mampu menghafalkan surat at-Tin secara acak, dan mampu menghafalkan surat at-Tin secara benar dan fasih.

Pokok bahasan yang dibahas adalah surat-surat pendek, yaitu surat at-Tin, dengan standar kompetensi Menghafal surat-surat pendek secara benar dan fasih. Kompetensi Dasar yang dicapai adalah membaca surat at-Tin secara benar dan fasih. Aktivitas guru dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Complete Sentences* merupakan gambaran pelaksanaan pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir proses pembelajaran. Untuk lebih jelas secara garis besar bentuk kegiatan pembelajaran pada siklus I dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Kegiatan awal (10 Menit) :
 - a) Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa.
 - b) Guru mengajak siswa untuk membaca surah-surah pendek dalam Al-Qur'an selama 5-10 menit, yang berhubungan dengan materi pelajaran.
 - c) Guru menjelaskan cara kerja model pembelajaran Kooperatif tipe *Complete Sentences* dengan bahasa yang mudah dan dapat dipahami siswa.

- 2) Pada Kegiatan Inti (50 Menit):
 - a) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai
 - b) Guru menyampaikan materi secukupnya atau peserta disuruh membacakan buku atau model dengan waktu secukupnya.
 - c) Guru membentuk kelompok 2 – 3 orang secara heterogen.
 - d) Guru membagikan lembar kerja berupa ayat dan terjemahan (surat At-Tin) yang belum lengkap.
 - e) Guru mengharapkan agar peserta didik berdiskusi untuk melengkapi ayat dan terjemahan (surat At-Tin) tersebut dengan kunci jawaban yang tersedia.
 - f) Guru memerintahkan kepada peserta didik bicarakan bersama-sama anggota kelompok
 - g) Guru menyuruh kepada tiap peserta untuk membaca berulang-ulang sampai mengerti atau hafal.

- 3) Pada kegiatan akhir (10 Menit) :
 - a) Guru kembali mengajak siswa untuk membaca bersama-sama surat-surat pendek yang berhubungan dengan materi pelajaran tadi.

- b) Guru mengajak siswa untuk menyimpulkan pelajaran.
- c) Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika ada yang belum dipahami.

b. Pengamatan Siklus I

Hasil pengamatan observer terhadap aktivitas guru dalam pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Complete Sentences* pada pertemuan pertama, dapat dilihat pada tabel berikut.

TABEL IV. 5.

HASIL OBSERVASI AKTIVITAS GURU PADA PERTEMUAN PERTAMA (SIKLUS I)

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	SKALA NILAI			
		PERTEMUAN 1			
		1	2	3	4
1	Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai		2		
2	Guru menyampaikan materi secukupnya atau peserta disuruh membacakan buku atau model dengan waktu secukupnya.		2		
3	Guru membentuk kelompok 2 – 3 orang secara heterogen.		2		
4	Guru membagikan lembar kerja berupa ayat dan terjemahan (surat At-Tin) yang belum lengkap.			3	
5	Guru mengharapkan agar peserta didik berdiskusi untuk melengkapi ayat dan terjemahan (surat At-Tin) tersebut		2		
6	Guru memerintahkan kepada peserta didik bicarakan bersama-sama anggota kelompok			3	
7	Guru menyuruh kepada tiap peserta untuk membaca berulang-ulang sampai mengerti atau hafal		2		
8	Guru mengajak siswa untuk menyimpulkan pelajaran		2		
JUMLAH		18			
PERSENTASE		56.25%			
KATEGORI		Cukup			

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Dari tabel IV.5, rata-rata persentase aktivitas guru dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Complete Sentences* pada pertemuan 1 adalah 56,25% atau dengan kategori “Cukup”, karena berada pada rentang

56%-75%. Hasil observasi aktivitas guru dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Complete Sentences* pada pertemuan 2 dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL IV. 6.

HASIL OBSERVASI AKTIVITAS GURU PADA
PERTEMUAN KEDUA (SIKLUS I)

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	SKALA NILAI			
		PERTEMUAN 2			
		1	2	3	4
1	Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai			3	
2	Guru menyampaikan materi secukupnya atau peserta disuruh membacakan buku atau model dengan waktu secukupnya.		2		
3	Guru membentuk kelompok 2 – 3 orang secara heterogen.		2		
4	Guru membagikan lembar kerja berupa ayat dan terjemahan (surat At-Tin) yang belum lengkap.				4
5	Guru mengharapkan agar peserta didik berdiskusi untuk melengkapi ayat dan terjemahan (surat At-Tin) tersebut dengan kunci jawaban yang tersedia.		2		
6	Guru memerintahkan kepada peserta didik bicarakan bersama-sama anggota kelompok			3	
7	Guru menyuruh kepada tiap peserta untuk membaca berulang-ulang sampai mengerti atau hafal		2		
8	Guru mengajak siswa untuk menyimpulkan pelajaran		2		
JUMLAH		20			
PERSENTASE		62,50%			
KATEGORI		Cukup			

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Dari tabel IV.6, rata-rata persentase aktivitas guru dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Complete Sentences* pada pertemuan 2 adalah 62,50% atau dengan kategori “Cukup”, karena berada pada rentang 56%-75%. Rekapitulasi hasil observasi aktivitas guru dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Complete Sentences* pada siklus I (pertemuan 1, dan 2) dapat dilihat pada tabel berikut :dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL IV.7
 AKTIVITAS GURU PADA SIKLUS I
 (PERTEMUAN 1, DAN 2)

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	SKALA NILAI				SKALA NILAI				SIKLUS I
		PERTEMUAN 1				PERTEMUAN 2				
		1	2	3	4	1	2	3	4	
1	Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai		2				3			3
2	Guru menyampaikan materi secukupnya atau peserta disuruh membacakan buku atau model dengan waktu secukupnya.		2			2				2
3	Guru membentuk kelompok 2 – 3 orang secara heterogen.		2			2				2
4	Guru membagikan lembar kerja berupa ayat dan terjemahan (surat At-Tin) yang belum lengkap.			3				4		4
5	Guru mengharapkan agar peserta didik berdiskusi untuk melengkapi ayat dan terjemahan (surat At-Tin) tersebut dengan kunci jawaban yang tersedia.		2			2				2
6	Guru memerintahkan kepada peserta didik bicarakan bersama-sama anggota kelompok			3			3			3
7	Guru menyuruh kepada tiap peserta untuk membaca berulang-ulang sampai mengerti atau hafal		2			2				2
8	Guru mengajak siswa untuk menyimpulkan pelajaran		2			2				2
JUMLAH		18				20				19
PERSENTASE		56.25%				62.50%				59.38%
KATEGORI		Cukup				Cukup				Cukup

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Berdasarkan tabel IV.7, rata-rata persentase aktivitas guru dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Complete Sentences* pada siklus I (pertemuan 1, dan 2) adalah 59,38% atau dengan kategori “Cukup”, karena berada pada rentang 56%-75%. Adapun kekurangan aktivitas guru pada siklus I adalah sebagai berikut :

- 1) Pada aspek 2, guru terlalu lama dalam menyampaikan materi pelajaran, guru tidak terfokus pada tujuan pembelajaran, akibatnya materi yang disampaikan guru kurang diserap siswa dengan baik.

- 2) Pada aspek 3, guru masih kurang membimbing siswa duduk dalam kelompok, akibatnya kelompok kurang terbentuk dengan baik, karena masih terdapat siswa yang bermain.
- 3) Pada aspek 5, guru masih kurang mengawasi ketika siswa mendiskusikan lembar kerja yang diberikan, guru hanya berdiri didepan kelas tanpa berjalan atau berkeliling, akibatnya kurangnya kerja sama diantara siswa dengan kelompoknya.
- 4) Pada aspek 7, guru masih kurang membimbing siswa dalam menghafal surat yang telah mereka lengkapi, akibatnya masih banyak siswa yang sulit menghafal dan memahami surat yang dipelajari.
- 5) Pada aspek 8, guru terlalu lama menghabiskan waktu pada kegiatan pendahuluan dan kegiatan menyampaikan materi pelajaran, sehingga guru tidak dapat membimbing siswa untuk menyimpulkan pelajaran secara keseluruhan.

Kelemahan-kelemahan aktivitas guru yang terjadi pada siklus I sangat berpengaruh terhadap aktivitas siswa dalam belajar. Setelah di bahas dan di analisis bersama observer, maka hasil observasi aktivitas siswa pada siklus pertama adalah :

TABEL IV. 8
 AKTIVITAS SISWA PADA PERTEMUAN 1 (SIKLUS I)

NO	KODE SISWA	AKTIVITAS YANG DIAMATI							Skor
		1	2	3	4	5	6	7	
1	MI YIRA - 001	1	1	1	0	0	1	1	5
2	MI YIRA - 002	0	0	1	1	0	0	0	2
3	MI YIRA - 003	1	1	0	1	1	1	1	6
4	MI YIRA - 004	0	1	0	1	1	1	1	5
5	MI YIRA - 005	0	1	1	1	0	1	0	4
6	MI YIRA - 006	0	0	1	1	0	0	1	3
7	MI YIRA - 007	1	1	1	0	0	1	1	5
8	MI YIRA - 008	0	0	1	1	0	0	0	2
9	MI YIRA - 009	0	1	1	0	1	1	1	5
10	MI YIRA - 010	1	0	0	1	1	0	1	4
11	MI YIRA - 011	0	1	1	0	1	1	1	5
12	MI YIRA - 012	0	0	1	1	0	0	0	2
13	MI YIRA - 013	1	0	0	1	1	1	1	5
14	MI YIRA - 014	1	0	0	1	1	0	1	4
15	MI YIRA - 015	1	1	1	0	1	1	1	6
	JUMLAH	7	8	10	10	8	9	11	63
	PERSENTASE (%)	46.67%	53.33%	66.67%	66.67%	53.33%	60.00%	73.33%	60.00%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Keterangan aktivitas belajar Siswa :

- 1) Siswa mendengarkan guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai
- 2) Siswa mendengarkan guru menyampaikan materi secukupnya atau peserta disuruh membacakan buku atau model dengan waktu secukupnya.
- 3) Siswa duduk dalam kelompok 2 – 3 orang secara heterogen.
- 4) Siswa berdiskusi untuk melengkapi ayat dan terjemahan (surat At-Tin) tersebut dengan kunci jawaban yang tersedia.
- 5) Siswa bersama kelompok membicarakan bersama-sama anggota kelompok
- 6) Setiap siswa membaca berulang-ulang sampai mengerti atau hafal.
- 7) Siswa membuat menyimpulkan pelajaran

Berdasarkan tabel IV.8, rata-rata persentase aktivitas siswa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Complete Sentences* pada pertemuan 1 adalah 60,00% dengan kategori ”Cukup”, karena berada pada rentang 56%-75%. Aktivitas siswa dengan penerapan model pembelajaran

kooperatif tipe *Complete Sentences* pada pertemuan 2 dapat dilihat tabel berikut.

TABEL IV. 9
AKTIVITAS SISWA PADA PERTEMUAN 2 (SIKLUS I)

NO	KODE SISWA	AKTIVITAS YANG DIAMATI							Skor
		1	2	3	4	5	6	7	
1	MI YIRA - 001	1	1	1	0	1	0	1	5
2	MI YIRA - 002	1	0	1	1	1	1	0	5
3	MI YIRA - 003	0	1	0	1	0	1	1	4
4	MI YIRA - 004	0	1	0	1	0	1	1	4
5	MI YIRA - 005	1	0	1	1	1	1	1	6
6	MI YIRA - 006	1	1	1	1	1	1	0	6
7	MI YIRA - 007	0	1	1	1	1	0	1	5
8	MI YIRA - 008	1	0	1	1	1	1	0	5
9	MI YIRA - 009	1	1	1	0	1	0	1	5
10	MI YIRA - 010	0	1	0	1	0	1	1	4
11	MI YIRA - 011	0	1	1	1	1	0	1	5
12	MI YIRA - 012	1	0	1	1	1	1	0	5
13	MI YIRA - 013	0	1	0	1	0	1	1	4
14	MI YIRA - 014	1	1	1	0	0	1	1	5
15	MI YIRA - 015	1	1	1	0	1	0	1	5
	JUMLAH	9	11	11	11	10	10	11	73
	PERSENTASE (%)	60.00%	73.33%	73.33%	73.33%	66.67%	66.67%	73.33%	69.52%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Keterangan aktivitas belajar Siswa :

- 1) Siswa mendengarkan guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai
- 2) Siswa mendengarkan guru menyampaikan materi secukupnya atau peserta disuruh membacakan buku atau model dengan waktu secukupnya.
- 3) Siswa duduk dalam kelompok 2 – 3 orang secara heterogen.
- 4) Siswa berdiskusi untuk melengkapi ayat dan terjemahan (surat At-Tin) tersebut dengan kunci jawaban yang tersedia.
- 5) Siswa bersama kelompok membicarakan bersama-sama anggota kelompok
- 6) Setiap siswa membaca berulang-ulang sampai mengerti atau hafal.
- 7) Siswa membuat menyimpulkan pelajaran

Berdasarkan tabel IV.9, rata-rata persentase aktivitas siswa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Complete Sentences* pada pertemuan 2 adalah 69,52% atau tergolong ”Cukup”, karena berada pada rentang 56%-75%. Rekapitulasi aktivitas siswa dengan penerapan model

pembelajaran kooperatif tipe *Complete Sentences* pada siklus I dapat dilihat tabel berikut.

TABEL IV.10
REKAPTILUASI AKTIVITAS SISWA PADA
PERTEMUAN 1, DAN 2 (SIKLUS I)

No	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Siklus I				Total	
		Pertemuan I		Pertemuan II		Rata-Rata	
		Skor	%	Skor	%	Skor	%
1	Siswa mendengarkan guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai	7	46.67%	9	60.00%	8	53.33%
2	Siswa mendengarkan guru menyampaikan materi secukupnya atau peserta disuruh membacakan buku atau model dengan waktu secukupnya.	8	53.33%	11	73.33%	10	66.67%
3	Siswa duduk dalam kelompok 2 – 3 orang secara heterogen.	10	66.67%	11	73.33%	11	73.33%
4	Siswa berdiskusi untuk melengkapi ayat dan terjemahan (surat At-Tin) tersebut dengan kunci jawaban yang tersedia.	10	66.67%	11	73.33%	11	73.33%
5	Siswa bersama kelompok membicarakan bersama-sama anggota kelompok	8	53.33%	10	66.67%	9	60.00%
6	Setiap siswa membaca berulang-ulang sampai mengerti atau hafal.	9	60.00%	10	66.67%	10	66.67%
7	Siswa membuat menyimpulkan pelajaran	11	73.33%	11	73.33%	11	73.33%
	JUMLAH/PESENTASE	63	60.00%	73	69.52%	70	66.67%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Berdasarkan tabel IV.10, rata-rata persentase aktivitas siswa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Complete Sentences* pada pada siklus I (pertemuan 1, dan 2) adalah 66,67% atau tergolong “Cukup”, karena berada pada rentang 56%-75%. Rincian aktivitas siswa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Complete Sentences* pada siklus I adalah :

- 1) Siswa mendengarkan guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai. Hasil pengamatan terdapat 8 orang siswa atau 53,33% yang aktif.
- 2) Siswa mendengarkan guru menyampaikan materi secukupnya atau peserta disuruh membacakan buku atau model dengan waktu secukupnya. Hasil pengamatan terdapat 10 orang siswa atau 66,67% yang aktif.

- 3) Siswa duduk dalam kelompok 2 – 3 orang secara heterogen. Hasil pengamatan terdapat 11 orang siswa atau 73,33% yang aktif.
- 4) Siswa berdiskusi untuk melengkapi ayat dan terjemahan (surat At-Tin) tersebut dengan kunci jawaban yang tersedia. Hasil pengamatan terdapat 11 orang siswa atau 73,33% yang aktif.
- 5) Siswa bersama kelompok membicarakan bersama-sama anggota kelompok. Hasil pengamatan terdapat 9 orang siswa atau 60,00% yang aktif.
- 6) Setiap siswa membaca berulang-ulang sampai mengerti atau hafal. Hasil pengamatan terdapat 10 orang siswa atau 66,67% yang aktif.
- 7) Siswa membuat menyimpulkan pelajaran. Hasil pengamatan terdapat 11 orang siswa atau 73,33% yang aktif.

Setelah Pelaksanaan tindakan dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Complete Sentences*, maka dilakukan tes untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas III Madrasah Ibtidaiyah YIRA Kecamatan Bukit Raya Pekanbaru. Hasil tes siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel IV.11.

TABEL. IV. 11

HASIL BELAJAR SISWA KELAS III MADRASAH IBTIDAIYAH YIRA
KECAMATAN BUKIT RAYA PEKANBARU DI SIKLUS I

NO	KODE SISWA	HASIL	KET
1	MI YIRA - 001	90	T
2	MI YIRA - 002	70	T
3	MI YIRA - 003	80	T
4	MI YIRA - 004	70	T
5	MI YIRA - 005	80	T
6	MI YIRA - 006	70	T
7	MI YIRA - 007	60	TT
8	MI YIRA - 008	80	T
9	MI YIRA - 009	70	T
10	MI YIRA - 010	60	TT
11	MI YIRA - 011	80	T
12	MI YIRA - 012	70	T
13	MI YIRA - 013	60	TT
14	MI YIRA - 014	80	T
15	MI YIRA - 015	60	TT
	Jumlah	1080	
	RATA-RATA	72.00	
	TUNTAS/PERSENTASE	11	73.33%
	TIDAK TUNTAS/PERSENTASE	4	26.67%

Sumber : Hasil Tes, 2012

Dari tabel IV.11, dapat dilihat bahwa pada siklus I hanya 11 orang yang mencapai ketuntasan secara individual. Sedangkan ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal adalah $\frac{11}{15} \times 100\% = 73,333\%$. Sedangkan siswa yang tidak tuntas secara klasikal adalah $\frac{4}{15} \times 100\% = 26,67\%$. Berdasarkan tabel IV.11 tersebut, diketahui bahwa ketuntasan belajar siswa kelas III Madrasah Ibtidaiyah YIRA Kecamatan Bukit Raya Pekanbaru pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits materi surat-surat pendek di siklus I secara klasikal belum 75%

mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan, yaitu 65. Oleh karena itu, penelitian ini akan dilanjutkan pada siklus II.

c. Refleksi

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I yang dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dari 15 orang siswa, 11 orang (73,33%) siswa yang tuntas. Sedangkan 4 orang siswa (26,67%) belum tuntas atau memperoleh nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal yang ditetapkan yaitu 65. Dengan demikian hasil belajar siswa pada siklus I belum 75% mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditetapkan, yaitu 65. Maka berdasarkan hasil pembahasan peneliti dan pengamat diketahui penyebab ketuntasan belajar siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan, disebabkan ada beberapa kelemahan aktivitas guru dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Complete Sentences*, yaitu sebagai berikut :

- 1) Pada aspek 2, guru terlalu lama dalam menyampaikan materi pelajaran, guru tidak terfokus pada tujuan pembelajaran, akibatnya materi yang disampaikan guru kurang diserap siswa dengan baik.
- 2) Pada aspek 3, guru masih kurang membimbing siswa duduk dalam kelompok, akibatnya kelompok kurang terbentuk dengan baik, karena masih terdapat siswa yang bermain.
- 3) Pada aspek 5, guru masih kurang mengawasi ketika siswa mendiskusikan lembar kerja yang diberikan, guru hanya berdiri didepan kelas tanpa

berjalan atau berkeliling, akibatnya kurangnya kerja sama diantara siswa dengan kelompoknya.

- 4) Pada aspek 7, guru masih kurang membimbing siswa dalam menghafal surat yang telah mereka lengkapi, akibatnya masih banyak siswa yang sulit menghafal dan memahami surat yang dipelajari.
- 5) Pada aspek 8, guru terlalu lama menghabiskan waktu pada kegiatan pendahuluan dan kegiatan menyampaikan materi pelajaran, sehingga guru tidak dapat membimbing siswa untuk menyimpulkan pelajaran secara keseluruhan.

Berdasarkan hasil pembahasan peneliti dan observer pada siklus I, diketahui kelemahan-kelemahan yang perlu dibenahi adalah :

- 1) Guru tidak akan terlalu lama dalam menyampaikan materi pelajaran, guru akan terfokus pada tujuan pembelajaran, agar materi yang disampaikan guru dapat diserap siswa dengan baik.
- 2) Guru akan membimbing siswa duduk dalam kelompok, agar siswa tidak ada yang bermain dan kelompok dapat terbentuk dengan baik.
- 3) Guru akan mengawasi ketika siswa mendiskusikan lembar kerja yang diberikan, dengan cara guru tidak hanya berdiri didepan kelas, melainkan berjalan atau berkeliling dihadapan siswa, agar adanya kerja sama diantara siswa dengan kelompoknya.
- 4) Guru akan membimbing siswa dalam menghafal surat yang telah mereka lengkapi, agar siswa mudah untuk menghafal dan memahami surat yang dipelajari.

- 5) Guru tidak akan terlalu lama menghabiskan waktu pada kegiatan pendahuluan, melainkan memfokuskan pada kegiatan inti, agar pada kegiatan akhir guru dapat membimbing siswa untuk menyimpulkan pelajaran secara keseluruhan.

3 Siklus I

a. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Siklus II dilaksanakan dengan 2 kali pertemuan. Tindakan penelitian pada pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 07 Juni 2012. Indikator yang dicapai adalah mampu melafalkan surat al-Qori'ah dengan makhraj yang benar, mampu membaca surat al-Qori'ah secara acak, dan mampu membaca surat al-Qori'ah secara benar dan fasih. Pertemuan 2 dilaksanakan pada tanggal 14 Juni 2012, indikator yang dicapai adalah mampu menghafalkan surat al-Qori'ah sesuai ayatnya, mampu menghafalkan surat al-Qori'ah secara acak, dan mampu menghafalkan surat al-Qori'ah secara benar dan fasih.

Pokok bahasan yang dibahas adalah surat-surat pendek, yaitu surat al-Qori'ah, dengan standar kompetensi Menghafal surat-surat pendek secara benar dan fasih. Kompetensi Dasar yang dicapai adalah membaca surat al-Qori'ah secara benar dan fasih. Aktivitas guru dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Complete Sentences* merupakan gambaran pelaksanaan pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir proses pembelajaran. Untuk lebih jelas secara garis besar bentuk kegiatan pembelajaran pada siklus II dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Kegiatan awal (10 Menit) :
 - a) Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa.
 - b) Guru mengajak siswa untuk membaca surah-surah pendek dalam Al-Qur'an selama 5-10 menit, yang berhubungan dengan materi pelajaran.
 - c) Guru menjelaskan cara kerja model pembelajaran Kooperatif tipe *Complete Sentences* dengan bahasa yang mudah dan dapat dipahami siswa.

- 2) Pada Kegiatan Inti (50 Menit):
 - a) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai
 - b) Guru menyampaikan materi secukupnya atau peserta disuruh membacakan buku atau model dengan waktu secukupnya.
 - c) Guru membentuk kelompok 2 – 3 orang secara heterogen.
 - d) Guru membagikan lembar kerja berupa ayat dan terjemahan (surat At-Tin) yang belum lengkap.
 - e) Guru mengharapkan agar peserta didik berdiskusi untuk melengkapi ayat dan terjemahan (surat At-Tin) tersebut dengan kunci jawaban yang tersedia.
 - f) Guru memerintahkan kepada peserta didik bicarakan bersama-sama anggota kelompok
 - g) Guru menyuruh kepada tiap peserta untuk membaca berulang-ulang sampai mengerti atau hafal.

- 3) Pada kegiatan akhir (10 Menit) :
 - a) Guru kembali mengajak siswa untuk membaca bersama-sama surat-surat pendek yang berhubungan dengan materi pelajaran tadi.

- b) Guru mengajak siswa untuk menyimpulkan pelajaran.
- c) Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika ada yang belum dipahami.

b. Pengamatan Siklus II

Hasil pengamatan observer terhadap aktivitas guru dalam pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Complete Sentences* pada pertemuan ketiga, dapat dilihat pada tabel berikut.

TABEL IV. 12.

HASIL OBSERVASI AKTIVITAS GURU PADA PERTEMUAN KETIGA (SIKLUS II)

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	SKALA NILAI			
		PERTEMUAN 3			
		1	2	3	4
1	Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai			3	
2	Guru menyampaikan materi secukupnya atau peserta disuruh membacakan buku atau model dengan waktu secukupnya.			3	
3	Guru membentuk kelompok 2 – 3 orang secara heterogen.			3	
4	Guru membagikan lembar kerja berupa ayat dan terjemahan (surat al-Qori'ah) yang belum lengkap.				4
5	Guru mengharapkan agar peserta didik berdiskusi untuk melengkapi ayat dan terjemahan (surat al-Qori'ah) tersebut dengan kunci jawaban yang tersedia.			3	
6	Guru memerintahkan kepada peserta didik bicarakan bersama-sama anggota kelompok			3	
7	Guru menyuruh kepada tiap peserta untuk membaca berulang-ulang sampai mengerti atau hafal			3	
8	Guru mengajak siswa untuk menyimpulkan pelajaran			3	
JUMLAH		25			
PERSENTASE		78.13%			
KATEGORI		Baik			

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Dari tabel IV.12, rata-rata persentase aktivitas guru dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Complete Sentences* pada pertemuan 3

adalah 78,13% atau dengan kategori “Baik”, karena berada pada rentang 76%-100%. Hasil observasi aktivitas guru dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Complete Sentences* pada pertemuan 4 dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL IV. 13.

HASIL OBSERVASI AKTIVITAS GURU PADA
PERTEMUAN KEEMPAT (SIKLUS II)

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	SKALA NILAI			
		PERTEMUAN 4			
		1	2	3	4
1	Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai				4
2	Guru menyampaikan materi secukupnya atau peserta disuruh membacakan buku atau model dengan waktu secukupnya.			3	
3	Guru membentuk kelompok 2 – 3 orang secara heterogen.			3	
4	Guru membagikan lembar kerja berupa ayat dan terjemahan (surat al-Qori'ah) yang belum lengkap.				4
5	Guru mengharapkan agar peserta didik berdiskusi untuk melengkapi ayat dan terjemahan (surat al-Qori'ah) tersebut dengan kunci jawaban yang tersedia.				4
6	Guru memerintahkan kepada peserta didik bicarakan bersama-sama anggota kelompok				4
7	Guru menyuruh kepada tiap peserta untuk membaca berulang-ulang sampai mengerti atau hafal				4
8	Guru mengajak siswa untuk menyimpulkan pelajaran			3	
JUMLAH		29			
PERSENTASE		90,63%			
KATEGORI		Baik			

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Dari tabel IV.13, rata-rata persentase aktivitas guru dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Complete Sentences* pada pertemuan 4 adalah 90,63% atau dengan kategori “Baik”, karena berada pada rentang 76%-100%. Rekapitulasi hasil observasi aktivitas guru dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Complete Sentences* pada siklus II (pertemuan 3, dan 4) dapat dilihat pada tabel berikut :dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL IV.14
 AKTIVITAS GURU PADA SIKLUS II
 (PERTEMUAN 3, DAN 4)

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	SKALA NILAI				SKALA NILAI				SIKLUS II
		PERTEMUAN 3				PERTEMUAN 4				
		1	2	3	4	1	2	3	4	
1	Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai			3					4	4
2	Guru menyampaikan materi secukupnya atau peserta disuruh membacakan buku atau model dengan waktu secukupnya.			3				3		3
3	Guru membentuk kelompok 2 – 3 orang secara heterogen.			3				3		3
4	Guru membagikan lembar kerja berupa ayat dan terjemahan (surat al-Qori'ah) yang belum lengkap.				4				4	4
5	Guru mengharapkan agar peserta didik berdiskusi untuk melengkapi ayat dan terjemahan (surat al-Qori'ah) tersebut dengan kunci jawaban yang tersedia.			3					4	4
6	Guru memerintahkan kepada peserta didik bicarakan bersama-sama anggota kelompok			3					4	4
7	Guru menyuruh kepada tiap peserta untuk membaca berulang-ulang sampai mengerti atau hafal			3					4	4
8	Guru mengajak siswa untuk menyimpulkan pelajaran			3				3		3
JUMLAH		25				29				27
PERSENTASE		78.13%				90.63%				84.38%
KATEGORI		Baik				Baik				Baik

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Berdasarkan tabel IV.14, rata-rata persentase aktivitas guru dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Complete Sentences* pada siklus II (pertemuan 2, dan 4) adalah 84,38% atau dengan kategori “Baik”, karena berada pada rentang 76%-100%. Meningkatnya aktivitas guru pada siklus II karena, guru telah tidak terlalu lama dalam menyampaikan materi pelajaran, guru telah terfokus pada tujuan pembelajaran, sehingga materi yang disampaikan guru dapat diserap siswa dengan baik. Kemudian guru telah membimbing siswa duduk dalam kelompok, sehingga siswa tidak ada yang bermain dan kelompok dapat terbentuk dengan baik. Selanjutnya guru telah

mengawasi ketika siswa mendiskusikan lembar kerja yang diberikan, dengan cara guru tidak hanya berdiri didepan kelas, melainkan berjalan atau berkeliling dihadapan siswa, sehingga adanya kerja sama diantara siswa dengan kelompoknya. Guru telah membimbing siswa dalam menghafal surat yang telah mereka lengkapi, sehingga siswa mudah untuk menghafal dan memahami surat yang dipelajari. Kemudian guru telah tidak terlalu lama menghabiskan waktu pada kegiatan pendahuluan, melainkan memfokuskan pada kegiatan inti, sehingga pada kegiatan akhir guru dapat membimbing siswa untuk menyimpulkan pelajaran secara keseluruhan.

Meningkatnya aktivitas guru yang terjadi pada siklus II sangat berpengaruh terhadap aktivitas siswa dalam belajar. Setelah di bahas dan di analisis bersama observer, maka hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II adalah :

TABEL IV. 15
 AKTIVITAS SISWA PADA PERTEMUAN 3 (SIKLUS II)

NO	KODE SISWA	AKTIVITAS YANG DIAMATI							Skor
		1	2	3	4	5	6	7	
1	MI YIRA - 001	1	1	1	0	1	1	1	6
2	MI YIRA - 002	1	1	1	1	1	0	1	6
3	MI YIRA - 003	1	1	0	1	0	1	0	4
4	MI YIRA - 004	1	1	1	1	0	1	0	5
5	MI YIRA - 005	0	1	1	1	1	0	1	5
6	MI YIRA - 006	1	0	1	1	1	1	1	6
7	MI YIRA - 007	1	1	1	1	0	1	1	6
8	MI YIRA - 008	0	1	1	1	1	0	1	5
9	MI YIRA - 009	1	1	1	0	1	1	1	6
10	MI YIRA - 010	0	1	1	1	0	1	1	5
11	MI YIRA - 011	1	1	1	1	0	1	1	6
12	MI YIRA - 012	1	0	1	1	1	0	1	5
13	MI YIRA - 013	1	1	0	1	0	1	0	4
14	MI YIRA - 014	0	1	1	1	1	1	1	6
15	MI YIRA - 015	1	1	1	0	1	1	1	6
	JUMLAH	11	13	13	12	9	11	12	81
	PERSENTASE (%)	73.33%	86.67%	86.67%	80.00%	60.00%	73.33%	80.00%	77.14%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Keterangan aktivitas belajar Siswa :

- 1) Siswa mendengarkan guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai
- 2) Siswa mendengarkan guru menyampaikan materi secukupnya atau peserta disuruh membacakan buku atau model dengan waktu secukupnya.
- 3) Siswa duduk dalam kelompok 2 – 3 orang secara heterogen.
- 4) Siswa berdiskusi untuk melengkapi ayat dan terjemahan (surat al-Qori'ah) tersebut dengan kunci jawaban yang tersedia.
- 5) Siswa bersama kelompok membicarakan bersama-sama anggota kelompok
- 6) Setiap siswa membaca berulang-ulang sampai mengerti atau hafal.
- 7) Siswa membuat menyimpulkan pelajaran

Berdasarkan tabel IV.15, rata-rata persentase aktivitas siswa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Complete Sentences* pada pertemuan 1 adalah 77,14% dengan kategori "Baik", karena berada pada rentang 76%-100%. Aktivitas siswa dengan penerapan model pembelajaran

kooperatif tipe *Complete Sentences* pada pertemuan 4 dapat dilihat tabel berikut.

TABEL IV. 16
AKTIVITAS SISWA PADA PERTEMUAN 4 (SIKLUS II)

NO	KODE SISWA	AKTIVITAS YANG DIAMATI							Skor
		1	2	3	4	5	6	7	
1	MI YIRA - 001	1	1	1	0	1	0	1	5
2	MI YIRA - 002	1	1	1	1	1	1	1	7
3	MI YIRA - 003	1	1	0	1	0	1	0	4
4	MI YIRA - 004	0	1	1	1	0	1	1	5
5	MI YIRA - 005	1	1	1	1	1	1	1	7
6	MI YIRA - 006	1	1	1	1	1	1	1	7
7	MI YIRA - 007	1	1	1	1	1	1	1	7
8	MI YIRA - 008	1	1	1	1	1	1	1	7
9	MI YIRA - 009	1	1	1	1	1	0	1	6
10	MI YIRA - 010	1	1	1	1	0	1	1	6
11	MI YIRA - 011	1	1	1	1	1	1	1	7
12	MI YIRA - 012	1	0	1	1	1	1	1	6
13	MI YIRA - 013	1	1	0	1	0	1	0	4
14	MI YIRA - 014	0	1	1	1	1	1	1	6
15	MI YIRA - 015	1	1	1	1	1	0	1	6
	JUMLAH	13	14	13	14	11	12	13	90
	PERSENTASE (%)	86.67%	93.33%	86.67%	93.33%	73.33%	80.00%	86.67%	85.71%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Keterangan aktivitas belajar Siswa :

- 1) Siswa mendengarkan guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai
- 2) Siswa mendengarkan guru menyampaikan materi secukupnya atau peserta disuruh membacakan buku atau model dengan waktu secukupnya.
- 3) Siswa duduk dalam kelompok 2 – 3 orang secara heterogen.
- 4) Siswa berdiskusi untuk melengkapi ayat dan terjemahan (surat al-Qori'ah) tersebut dengan kunci jawaban yang tersedia.
- 5) Siswa bersama kelompok membicarakan bersama-sama anggota kelompok
- 6) Setiap siswa membaca berulang-ulang sampai mengerti atau hafal.
- 7) Siswa membuat menyimpulkan pelajaran

Berdasarkan tabel IV.16, rata-rata persentase aktivitas siswa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Complete Sentences* pada pertemuan 4 adalah 85,71% atau tergolong "Baik", karena berada pada

rentang 76%-100%. Rekapitulasi aktivitas siswa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Complete Sentences* pada siklus II dapat dilihat tabel berikut.

TABEL IV.17
REKAPTILUASI AKTIVITAS SISWA PADA
PERTEMUAN 3, DAN 4 (SIKLUS II)

No	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Siklus II				Total	
		Pertemuan 3		Pertemuan 4		Rata-Rata	
		Skor	%	Skor	%	Skor	%
1	Siswa mendengarkan guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai	11	73.33%	13	86.67%	12	80.00%
2	Siswa mendengarkan guru menyampaikan materi secukupnya atau peserta disuruh membacakan buku atau model dengan waktu secukupnya.	13	86.67%	14	93.33%	14	93.33%
3	Siswa duduk dalam kelompok 2 – 3 orang secara heterogen.	13	86.67%	13	86.67%	13	86.67%
4	Siswa berdiskusi untuk melengkapi ayat dan terjemahan (surat al-Qoria'ah) tersebut dengan kunci jawaban yang tersedia.	12	80.00%	14	93.33%	13	86.67%
5	Siswa bersama kelompok membicarakan bersama-sama anggota kelompok	9	60.00%	11	73.33%	10	66.67%
6	Setiap siswa membaca berulang-ulang sampai mengerti atau	11	73.33%	12	80.00%	12	80.00%
7	Siswa membuat menyimpulkan pelajaran	12	80.00%	13	86.67%	13	86.67%
JUMLAH/PESENTASE		81	77.14%	90	85.71%	87	82.86%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Berdasarkan tabel IV.17, rata-rata persentase aktivitas siswa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Complete Sentences* pada pada siklus II (pertemuan 3, dan 4) adalah 82,86% atau tergolong “Baik”, karena berada pada rentang 76%-100%. Rincian aktivitas siswa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Complete Sentences* pada siklus II adalah :

1) Siswa mendengarkan guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.

Hasil pengamatan terdapat 12 orang siswa atau 80,00% yang aktif.

- 2) Siswa mendengarkan guru menyampaikan materi secukupnya atau peserta disuruh membacakan buku atau model dengan waktu secukupnya. Hasil pengamatan terdapat 14 orang siswa atau 93,33% yang aktif.
- 3) Siswa duduk dalam kelompok 2 – 3 orang secara heterogen. Hasil pengamatan terdapat 13 orang siswa atau 86,67% yang aktif.
- 4) Siswa berdiskusi untuk melengkapi ayat dan terjemahan (surat At-Tin) tersebut dengan kunci jawaban yang tersedia. Hasil pengamatan terdapat 13 orang siswa atau 86,67% yang aktif.
- 5) Siswa bersama kelompok membicarakan bersama-sama anggota kelompok. Hasil pengamatan terdapat 10 orang siswa atau 66,67% yang aktif.
- 6) Setiap siswa membaca berulang-ulang sampai mengerti atau hafal. Hasil pengamatan terdapat 12 orang siswa atau 80,00% yang aktif.
- 7) Siswa membuat menyimpulkan pelajaran. Hasil pengamatan terdapat 13 orang siswa atau 86,67% yang aktif.

Setelah Pelaksanaan tindakan dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Complete Sentences*, maka dilakukan tes untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas III Madrasah Ibtidaiyah YIRA Kecamatan Bukit Raya Pekanbaru. Hasil tes siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel IV.18.

TABEL. IV. 18

HASIL BELAJAR SISWA KELAS III MADRASAH IBTIDAIYAH YIRA
KECAMATAN BUKIT RAYA PEKANBARU DI SIKLUS II

NO	KODE SISWA	HASIL	KET
1	MI YIRA - 001	90	T
2	MI YIRA - 002	80	T
3	MI YIRA - 003	90	T
4	MI YIRA - 004	80	T
5	MI YIRA - 005	90	T
6	MI YIRA - 006	80	T
7	MI YIRA - 007	70	T
8	MI YIRA - 008	80	T
9	MI YIRA - 009	80	T
10	MI YIRA - 010	70	T
11	MI YIRA - 011	80	T
12	MI YIRA - 012	70	T
13	MI YIRA - 013	60	TT
14	MI YIRA - 014	90	T
15	MI YIRA - 015	70	T
	Jumlah	1180	
	RATA-RATA	78.67	
	TUNTAS/PERSENTASE	14	93.33%
	TIDAK TUNTAS/PERSENTASE	1	6.67%

Sumber : Hasil Tes, 2012

Dari tabel IV.18, dapat dilihat bahwa pada siklus II terdapat 14 orang yang mencapai ketuntasan secara individual. Sedangkan ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal adalah $\frac{14}{15} \times 100\% = 93,333\%$. Sedangkan siswa yang tidak tuntas secara klasikal adalah $\frac{1}{15} \times 100\% = 6,67\%$. Berdasarkan tabel IV.11 tersebut, diketahui bahwa ketuntasan belajar siswa kelas III Madrasah Ibtidaiyah YIRA Kecamatan Bukit Raya Pekanbaru pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits materi surat-surat pendek di siklus II secara klasikal telah 75%

mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan, yaitu 65. Oleh karena itu, tidak akan melakukan tindakan pada siklus berikutnya.

c. Refleksi

Setelah melakukan tindakan dan diamati oleh observer selanjutnya peneliti melakukan refleksi untuk merenungkan kesalahan-kesalahan dan keunglan-keunggulan yang terjadi pada siklus II. Maka hasil pembahasan bersama observer pada siklus II adalah :

- 1) Guru telah tidak terlalu lama dalam menyampaikan materi pelajaran, guru telah terfokus pada tujuan pembelajaran, sehingga materi yang disampaikan guru dapat diserap siswa dengan baik.
- 2) Guru telah membimbing siswa duduk dalam kelompok, sehingga siswa tidak ada yang bermain dan kelompok dapat terbentuk dengan baik.
- 3) Guru telah mengawasi ketika siswa mendiskusikan lembar kerja yang diberikan, dengan cara guru tidak hanya berdiri didepan kelas, melainkan berjalan atau berkeliling dihadapan siswa, sehingga adanya kerja sama diantara siswa dengan kelompoknya.
- 4) Guru telah membimbing siswa dalam menghafal surat yang telah mereka lengkapi, sehingga siswa mudah untuk menghafal dan memahami surat yang dipelajari.
- 5) Kemudian guru telah tidak terlalu lama menghabiskan waktu pada kegiatan pendahuluan, melainkan memfokuskan pada kegiatan inti, sehingga pada kegiatan akhir guru dapat membimbing siswa untuk menyimpulkan pelajaran secara keseluruhan.

Hasil pembahasan bersama observer tersebut, pada siklus II ini proses pembelajaran sudah berjalan baik. Hasil belajar yang diperoleh siswa pun sudah menunjukkan peningkatan yang berarti. Sebagaimana diketahui pada siklus II ketuntasan siswa meningkat menjadi 13 orang (93,33%) siswa yang tuntas. Sedangkan 1 orang siswa (6,67%) belum tuntas, artinya hasil belajar siswa pada siklus II telah 75% mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditetapkan adapun Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan dalam penelitian ini adalah 65. Untuk itu, peneliti sekaligus sebagai guru tidak perlu melakukan siklus berikutnya, kerana sudah jelas hasil belajar yang diperoleh.

C. Pembahasan

1. Aktivitas Guru

Pada siklus I rata-rata persentase aktivitas guru dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Complete Sentences* adalah 59,38%. Pada siklus II meningkat menjadi 84,38%. Lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL IV. 19
REKAPITULASI AKTIVITAS GURU PADA SIKLUS I
DAN SIKLUS II

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	SIKLUS I	SIKLUS II
1	Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai	3	4
2	Guru menyampaikan materi secukupnya atau peserta disuruh membacakan buku atau model dengan waktu secukupnya.	2	3
3	Guru membentuk kelompok 2 – 3 orang secara heterogen.	2	3
4	Guru membagikan lembar kerja berupa ayat dan terjemahan (surat At-Tin dan al-Qori'ah) yang belum lengkap.	4	4
5	Guru mengharapkan agar peserta didik berdiskusi untuk melengkapi ayat dan terjemahan (surat At-Tin dan al-Qori'ah) tersebut dengan kunci jawaban yang tersedia.	2	4
6	Guru memerintahkan kepada peserta didik bicarakan bersama-sama anggota kelompok	3	4
7	Guru menyuruh kepada tiap peserta untuk membaca berulang-ulang sampai mengerti atau hafal	2	4
8	Guru mengajak siswa untuk menyimpulkan pelajaran	2	3
JUMLAH		19	27
PERSENTASE		59.38%	84.38%
KATEGORI		Baik	Baik

Sumber: Data Olahan, 2012

Setelah data terkumpul melalui observasi, data tersebut diolah dengan menggunakan rumus persentase, yaitu sebagai berikut :

$$p = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Dari rekapitulasi observasi yang telah dipaparkan dapat diketahui bahwa jumlah skor pelaksanaan aktivitas guru dengan penerapan Stra model pembelajaran kooperatif tipe *Complete Sentences* pada siklus I adalah 19, dengan demikian akan dapat dicari persentase sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{19}{32} \times 100\%$$

$$P = \frac{1900}{32}$$

$P = 59,38\%$ (**Aktivitas Guru Siklus I**)

Sedangkan dari rekapitulasi observasi yang dipaparkan diatas, untuk pelaksanaan aktivitas guru dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Complete Sentences* pada siklus II diketahui mengalami peningkatan dengan jumlah skor 27, dengan demikian akan dapat dicari persentase sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

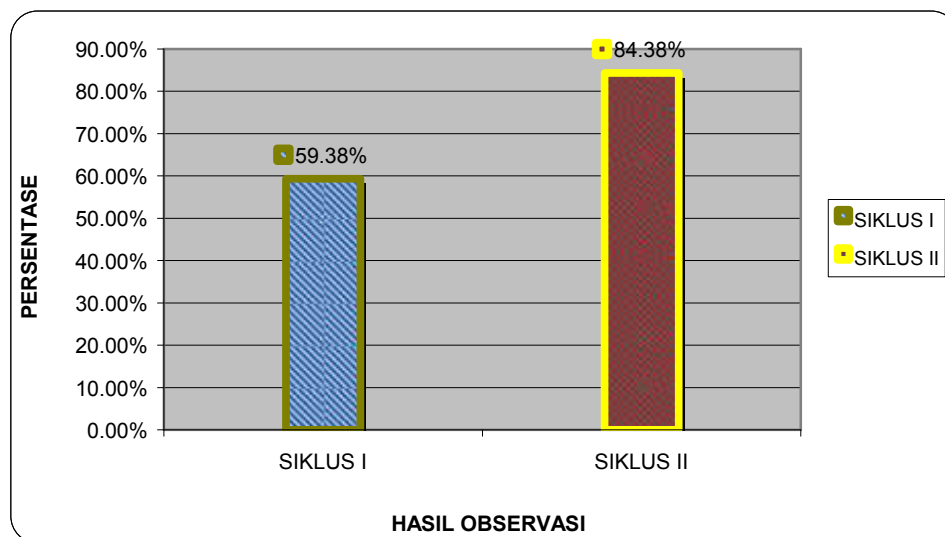
$$P = \frac{27}{32} \times 100\%$$

$$P = \frac{2700}{32}$$

$P = 84,38\%$ (**Aktivitas Guru Siklus II**)

Selanjutnya perbandingan persentase aktivitas guru pada siklus I dan Siklus II juga dapat dilihat pada gambar grafik berikut.

GRAFIK. 1
GRAFIK HASIL OBSERVASI AKTIVITAS GURU
PADA SIKLUS I, DAN SIKLUS II



Sumber: Data Olahan, 2012

2. Aktivitas Siswa

Selanjutnya aktivitas siswa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Complete Sentences* juga mengalami peningkatan. Pada siklus I aktivitas siswa tergolong “Cukup” dengan persentase 66,67% berada pada rentang 56%75%. Sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 82,86% dengan kategori “Baik”, karena 82,86% berada pada rentang 76-100% Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel rekapitulasi berikut.

TABEL IV.20
REKAPITULASIA AKTIVITAS SISWA PADA SIKLUS I
DAN SIKLUS II

No	AKTIVITAS YANG DIAMATI	SIKLUS I		SIKLUS II	
		Rata-Rata		Rata-Rata	
		Skor	%	Skor	%
1	Siswa mendengarkan guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai	8	53.33%	12	80.00%
2	Siswa mendengarkan guru menyampaikan materi secukupnya atau peserta disuruh membacakan buku atau model dengan waktu secukupnya.	10	66.67%	14	93.33%
3	Siswa duduk dalam kelompok 2 – 3 orang secara heterogen.	11	73.33%	13	86.67%
4	Siswa berdiskusi untuk melengkapi ayat dan terjemahan (surat At-Tin dan al-Qoria'ah) tersebut dengan kunci jawaban yang tersedia.	11	73.33%	13	86.67%
5	Siswa bersama kelompok membicarakan bersama-sama anggota kelompok	9	60.00%	10	66.67%
6	Setiap siswa membaca berulang-ulang sampai mengerti atau hafal.	10	66.67%	12	80.00%
7	Siswa membuat menyimpulkan pelajaran	11	73.33%	13	86.67%
JUMLAH/PESENTASE		70	66.67%	87	82.86%

Sumber: Data Olahan, 2012

Setelah data terkumpul melalui observasi, data tersebut diolah dengan menggunakan rumus persentase, yaitu sebagai berikut :

$$p = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Dari rekapitulasi observasi yang telah dipaparkan, dapat diketahui bahwa jumlah skor pelaksanaan aktivitas siswa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Complete Sentences* pada siklus I adalah 70 kali, dengan demikian akan dapat dicari persentase sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{70}{105} \times 100\%$$

$$P = \frac{7000}{105}$$

$$P = 66,67\% \text{ (Aktivitas Siswa Siklus I)}$$

Sedangkan dari rekapitulasi observasi yang dipaparkan diatas, untuk pelaksanaan aktivitas siswa melalui dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Complete Sentences* pada siklus II diketahui mengalami peningkatan dengan jumlah skor adalah 87 kali, dengan demikian akan dapat dicari persentase sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

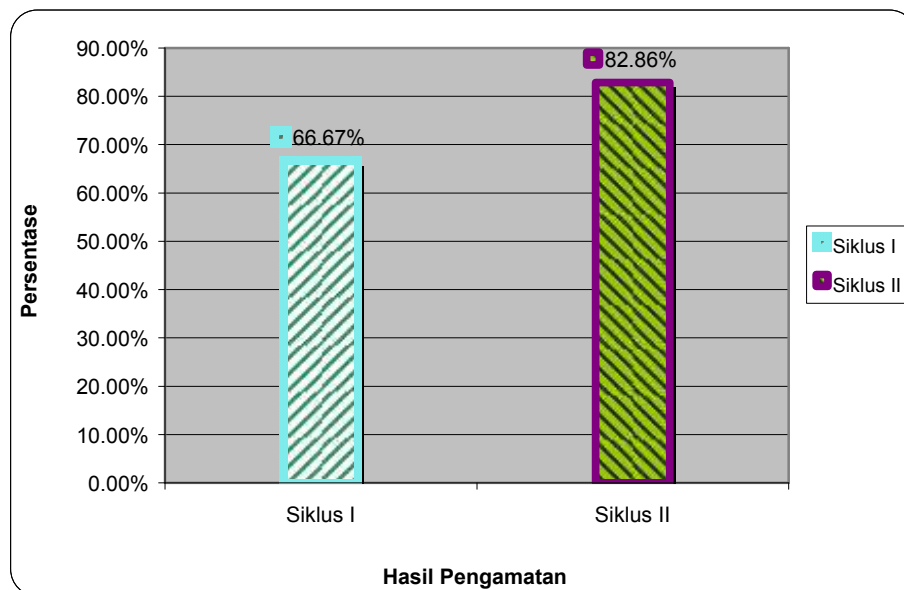
$$P = \frac{87}{105} \times 100\%$$

$$P = \frac{7300}{105}$$

$$P = 82,86\% \text{ (Aktivitas Siswa Siklus II)}$$

Selanjutnya perbandingan persentase aktivitas siswa pada siklus I dan Siklus II juga dapat dilihat pada gambar grafik berikut.

GRAFIK. 2
 GRAFIK HASIL OBSERVASI AKTIVITAS SISWA
 PADA SIKLUS I, DAN SIKLUS II



Sumber: Data Olahan, 2012

3. Hasil Belajar

Perbandingan antara hasil belajar siswa pada Siklus I dan Siklus II secara jelas dapat dilihat pada Tabel berikut ini:

TABEL IV. 21.
 PENINGKATAN KETUNTASAN HASIL BELAJAR SISWA
 DARI SIKLUS I, DAN SIKLUS II

Tes	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa Yang Tuntas	Jumlah Siswa Yang Tidak Tuntas
Sebelum tindakan	15	8 (53,33%)	7 (46,67%)
Siklus I	15	11 (73,33%)	4 (26,67%)
Siklus II	15	14 (93,33%)	1 (6,67%)

Sumber :Hasil Tes, 2012

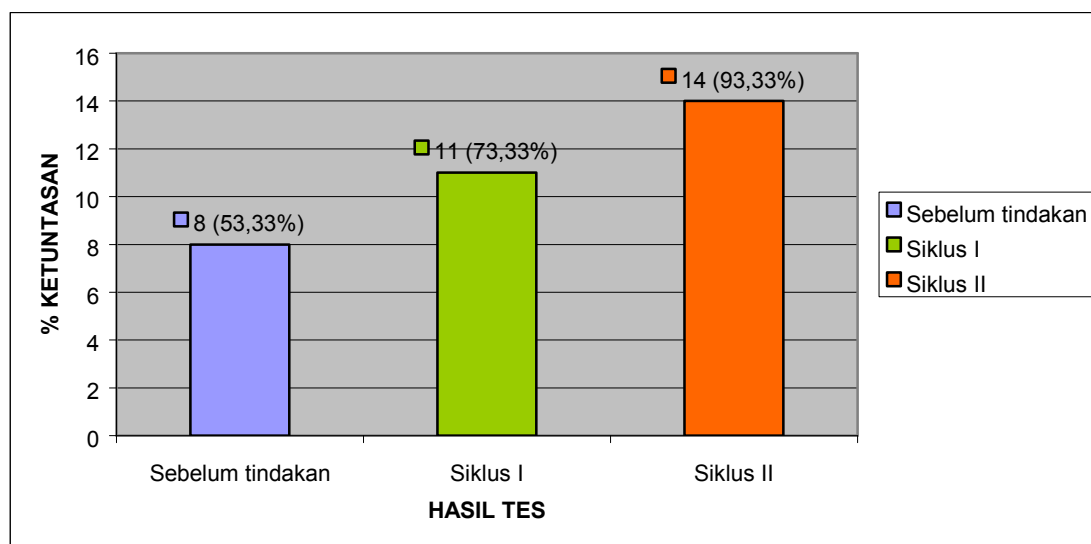
Berdasarkan tabel IV.21, pada sebelum tindakan siswa yang tuntas secara keseluruhan adalah 8 orang siswa atau dengan persentase 53,33%. Pada siklus I siswa yang tuntas secara keseluruhan adalah 11 orang siswa atau dengan persentase 73,33%.

Sedangkan pada siklus II siswa yang tuntas secara keseluruhan adalah 14 orang siswa atau dengan persentase 93,33%.

Perbandingan ketuntasan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits pada materi surat-surat pendek dari sebelum tindakan, Siklus I dan Siklus II juga dapat dilihat pada grafik berikut ini:

GRAFIK. 3

GRAFIK PENINGKATAN KETUNTASAN HASIL BELAJAR SISWA
PADA SEBELUM TINDAKAN, SIKLUS I, DAN SIKLUS II



Sumber: Data Olahan, 2012

Setelah melihat rekapitulasi hasil belajar siswa dari sebelum tindakan, dan setelah tindakan (siklus I, dan siklus II) dan grafik di atas, dapat diketahui bahwa ketuntasan hasil belajar siswa setelah tindakan yaitu pada siklus II telah 75% mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditetapkan, yaitu 65. Untuk itu, peneliti sekaligus sebagai guru tidak perlu melakukan siklus berikutnya, karena sudah jelas hasil belajar siswa yang diperoleh.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Complete Sentences* dapat meningkatkan hasil belajar Al-Qur'an Hadits pada materi surat-surat pendek siswa Kelas III Madrasah Ibtidaiyah YIRA Kecamatan Bukit Raya Pekanbaru. Hal ini terlihat bahwa ketuntasan belajar siswa meningkat dari 53,33% atau mencapai 8 orang siswa yang tuntas pada sebelum tindakan, sedangkan pada siklus II ketuntasan siswa telah melebihi 75%, yaitu dengan ketuntasan sebesar 93,33% atau sekitar 14 orang siswa yang mencapai KKM yang telah ditetapkan, yaitu 65. Keberhasilan ini disebabkan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Complete Sentences* yang telah dilaksanakan sesuai dengan RPP yang terlampir.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas penulis memberi saran yang berhubungan dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Complete Sentences* dalam proses pembelajaran sebagai berikut:

- 1 Agar guru selalu menggunakan strategi yang bervariasi dalam pembelajaran, salah satunya model pembelajaran kooperatif tipe *Complete Sentences*. Karena model ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.

- 2 Terhadap siswa agar meningkatkan hasil belajarnya, khususnya pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits diharapkan kepada Guru untuk menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Complete Sentences*.
- 3 Kepada peneliti selanjutnya agar meneliti lebih dalam tentang hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits demi kesempurnaan penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali dan Nurhayati, *Pendidikan Agama Islam*, Bandung : PT. Inti Prima Aksara, 2006
- Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2002
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002
- Masnur Muslich, *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontektual*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007
- Masran Ali & Sri Nurhayati, *Pendidikan Agama Islam Untuk SD Kelas III*, Bandung: PT. Inti Prima Aksara, 2006
- Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1996
- Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008
- Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Rieneka Cipta, 2005
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Pers, 2004
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*, Jakarta: Rhienka Cipta, 2003
- Sri Rezeki, *Analisa Data Dalam Penelitian Tindakan Kelas*, Makalah disajikan dalam Seminar Pendidikan Guru SD/SMP/SMA/ se Riau di PKM UIR, Pekanbaru, 7 November 2009
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta. 1998
- Tim Pustaka Yustisia, *Panduan Lengkap KTSP*, Yogyakarta: Tim Pustaka Yustisia, 2007
- Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, Jakarta: Grasindo, 2004